

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PJOK  
MATERI SEPAKBOLA MINI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2  
SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

**Oleh:**  
**MUHAMMAD RIZAL ALAM**  
**NIM 19604221021**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### IDENTIFIKASI FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PJOK MATERI SEPAKBOLA MINI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL

#### Tugas Akhir Skripsi

MUHAMMAD RIZAL ALAM  
NIM 19604221021

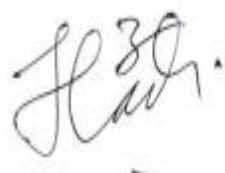
Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Kolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 12 Oktober 2023

Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yuliarto, S.Pd., M.Kes.  
NIP 196707011994121001

Dosen Pembimbing,



Dr. Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197403172008121003

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizal Alam  
NIM : 19604221021  
Departemen : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Judul TAS : Identifikasi Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK  
Materi Sepakbola Mini di Sekolah Dasar Negeri 2  
Srandonan Kabupaten Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri \*). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 12.....Oktober 2023



Muhammad Rizal Alam  
NIM 19604221021

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PJOK  
MATERI SEPAKBOLA MINI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2  
SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL**

**Tugas Akhir Skripsi**

**MUHAMMAD RIZAL ALAM  
NIM 19604221021**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 9 November 2023

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd. Ketua Tim Penguji		4/11/2023
Heri Yogo Prayadi, S.Pd. Jas., M.Or. Sekretaris Tim Penguji		4/11 - 2023
Dr. Hari Yuliarto, S.Pd., M.Kes. Penguji Utama		1/11 - 2023



## **MOTTO**

“Akal adalah yang tercepat, karena ia mengalir melalui segalanya”  
(Thales)

"Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad."  
(Abu Hamid Al Ghazali)

"Ketika kalah dalam debat, fitnah menjadi alat bagi pecundang."  
(Socrates)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Alah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Tohari dan Ibu Mas'odah yang selalu memberi nasihat, motivasi, dukungan serta doa yang mengiringi setiap langkah saya.
2. Kepada kakak saya, Arum Jayanti dan Titis Hari Virgonanto, yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Identifikasi Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK Materi Sepakbola Mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul“ ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Hari Yuliarto, S.Pd., M.Kes., selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Kepala Sekolah, Guru, dan peserta didik Sekolah Dasar Negeri 2 Seandakan Kabupaten Bantul yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Teman teman PJSD FIK angkatan 2019 selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
7. Teman teman yang selalu menjadi teman dan mensupport hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 12 September 2023  
Penulis,



Muhammad Rizal Alam  
NIM 19604221021

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PJOK  
MATERI SEPAKBOLA MINI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2  
SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL**

Oleh:  
Muhammad Rizal Alam  
NIM 19604221021

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandonan Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandonan Kabupaten Bantul yang berjumlah 25 peserta didik. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Instrumen menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandonan Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 44,00% (11 peserta didik), “cukup” sebesar 56,00% (14 peserta didik), “baik” sebesar 0,00% (0 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

**Kata kunci:** faktor pendukung, pembelajaran PJOK, sepakbola mini

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMPERBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Hakikat Pembelajaran .....	11
2. Hakikat Pembelajaran PJOK.....	25
3. Hakikat Sepakbola Mini .....	31
4. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar.....	55
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	59
C. Kerangka Berpikir.....	64
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	66
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	66
D. Definisi Operasional Variabel.....	67
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	68
F. Teknik Analisis Data.....	70
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	71
1. Faktor Guru.....	73
2. Faktor Sarana dan Prasarana.....	74
3. Faktor Kurikulum .....	76
4. Faktor Lingkungan.....	78
B. Pembahasan.....	80

<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	91
B. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	91
C. Implikasi .....	92
D. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	94
<b>LAMPIRAN .....</b>	102

## **DAFTAR TABEL**

Halaman

Tabel 1.	Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Materi Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul .....	7
Tabel 2.	Perbedaan Sepakbola Umum dan Sepakbola Mini/Sepakbola di Sekolah Dasar.....	55
Tabel 3.	Alternatif Jawaban Angket.....	68
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumen.....	69
Tabel 5.	Norma Penilaian.....	70
Tabel 6.	Deskriptif Statistik Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK Materi Sepakbola Mini di SD Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul .....	71
Tabel 7.	Norma Penilaian Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK Materi Sepakbola Mini di SD Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul .....	72
Tabel 8.	Deskriptif Statistik Faktor Guru.....	73
Tabel 9.	Norma Penilaian Faktor Guru .....	73
Tabel 10.	Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana .....	75
Tabel 11.	Norma Penilaian Faktor Sarana dan Prasarana .....	75
Tabel 12.	Deskriptif Statistik Faktor Kurikulum.....	77
Tabel 13.	Norma Penilaian Faktor Kurikulum.....	77
Tabel 14.	Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan.....	78
Tabel 15.	Norma Penilaian Faktor Lingkungan .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.	Keterampilan/Gerak Dasar <i>Passing</i> Sepakbola .....	39
Gambar 2.	Keterampilan/Gerak Dasar <i>Heading</i> Sepakbola .....	41
Gambar 3.	Keterampilan/Gerak Dasar <i>Dribbling</i> .....	44
Gambar 4.	Keterampilan/Gerak Dasar <i>Shooting</i> .....	47
Gambar 5.	Keterampilan/Gerak Dasar <i>Ball Control</i> .....	51
Gambar 6.	Lapangan Sepakbola Mini untuk 7 Pemain .....	53
Gambar 7.	Bagan Kerangka Berpikir .....	65
Gambar 8.	Diagram Batang Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK Materi Sepakbola Mini di SD Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul .....	72
Gambar 9.	Diagram Batang Faktor Guru .....	74
Gambar 10.	Diagram Batang Faktor Sarana dan Prasarana.....	76
Gambar 11.	Diagram Batang Faktor Kurikulum .....	77
Gambar 12.	Diagram Batang Faktor Lingkungan.....	79

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Halaman

Lampiran 1.	Surat Izin Penelitian dari FIKK .....	103
Lampiran 2.	Surat Balasan Penelitian dari Sekolah .....	104
Lampiran 3.	Instrumen Penelitian .....	106
Lampiran 4.	Data Penelitian.....	112
Lampiran 5.	Hasil Analisis Deskriptif Statistik .....	113
Lampiran 6.	Menghitung Norma Penilaian.....	115
Lampiran 7.	Dokumentasi Penelitian.....	118

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik dan mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, lingkungan dan masyarakat serta kepada Yang Maha Kuasa. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran baik melalui kegiatan formal maupun nonformal. Pendidikan adalah pengembangan diri secara individu maupun kelompok untuk menguasai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003, p. 1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu pendidikan wajib di Indonesia yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hakikat PJOK memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Berdasar pada asumsi pertama dapat dijelaskan bahwa PJOK merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Asumsi yang kedua yaitu sebagai sebuah media

yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Rithaudin & Sari, 2019, p. 34).

Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Herlina & Suherman, 2020, p. 2). PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. PJOK juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui PJOK yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Lestari, 2021, p. 7). Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK.

PJOK memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial, dan moral. Selain itu, keunikan lainnya dari PJOK adalah dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik (Widiastuti, 2019, p. 140). Materi pembelajaran PJOK masih dibagi lagi ke dalam sub-sub kecil seperti: senam, permainan, atletlik, dan bela diri. Sub itu masih dibagi lagi ke dalam sub yang lebih kecil lagi seperti senam, yang terdiri atas senam lantai,

senam kesegaran jasmani, senam irama, dan lain-lain. Permainan juga dibagi dalam kelompok permainan dengan alat dan tanpa alat, contoh permainan dengan alat misalnya permainan bola besar (sepak bola, bolavoli, bola basket) dan bola kecil (kasti, sepak takraw, tenis meja, golf, dan lain-lain). Materi atletik terdiri dari lari, lompat, dan lempar, sedangkan bela diri terdiri atas silat, judo, karate, taekwondo, dan lain-lain.

Salah satu materi pembeleajaran PJOK yaitu sepakbola. Saat ini di Indonesia, sepakbola mengalami perkembangan yang sangat pesat (Komarudin & Risqi, 2020, p. 1). Permainan sepakbola yang umum dimainkan oleh orang dewasa terlihat mengalami kesulitan jika diterapkan di Sekolah Dasar (SD), sehingga untuk peserta didik SD menggunakan sepakbola mini. Sepakbola mini bertujuan untuk dimainkan oleh anak-anak. Bentuk lapangan dan peraturannya juga disesuaikan dengan usia anak SD. Jumlah pemain tiap timnya adalah 7 orang pemain inti dan 3 orang pemain cadangan (Marhat, 2021, p. 16).

Selanjutnya Mawa (2020, p. 9) menjelaskan bahwa:

sepakbola mini merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari 7/8 pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan dan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

Sepakbola mini menjadikan kegiatan pembelajaran sepakbola sesuai dengan karakteristik fisik peserta didik SD. Peralatan yang digunakan sesuai dengan kemampuan fisik dan ukuran tubuh peserta didik serta peraturan yang digunakan disusuaikan dalam kebutuhan belajar peserta didik menjadikan

hasil belajar yang dicapai menjadi optimal. Pembelajaran PJOK materi sepakbola mini dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa faktor antara lain guru, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Proses pembelajaran didukung oleh faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut mendukung keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi sepakbola mini. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar (Hendayani, 2019, p. 183). Pendapat Suliani & Ahmad (2021, p. 2) bahwa faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor guru, faktor sarana prasarana, faktor kurikulum, dan faktor lingkungan.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap pembelajaran yaitu guru. Faktor guru atau pendidik sangatlah penting, karena guru bertugas untuk membangun manusia itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu kealihan sendiri dalam menjalankan tugas untuk mendidik peserta didik, kealihan dalam menjalankan tugas sering dikenal dengan kompetensi. Kompetensi merupakan kemampuan atau kapabilitas yang diterapkan dan menghasilkan kinerja yang baik. Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran, sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Yusuf & Mukhadis, 2018, p. 130). Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Hal ini berarti bahwa guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan sikap

positif dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang berkompetensi atau guru profesional memahami akan apa yang dikerjakan.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Pendapat Kartika, dkk., (2019, p. 113) bahwa “sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses yan dilaksanakan di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih”. Sekolah dengan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dan lengkap pasti akan memberikan semangat bagi para peserta didik dan guru. Bagi sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang mencukupi dan mempunyai guru yang mampu berpikir kreatif dalam penggunaan sarana dan prasarana juga akan memotivasi para peserta didik dalam berjalannya pembelajaran.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap pembelajaran yaitu kurikulum. Kurikulum adalah program yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Hamalik, 2018, p. 65). Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan program pendidikan yang digunakan sebagai acuan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang disesuaikan dengan jenjang dan kebutuhan peserta didik serta dengan memperhatikan budaya lokal.

Faktor keempat yang berpengaruh terhadap pembelajaran yaitu lingkungan. Lingkungan belajar adalah sekolah, keluarga, masyarakat, dan media massa. Lingkungan belajar akan lebih berperan dalam pembelajaran yang dilakukan pihak sekolah maupun guru dalam memfasilitasi peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan. Upaya ini dilakukan, baik untuk pembelajaran di dalam maupun di luar kelas (Rindaningsih, dkk., 2019, p. 41). Apabila keberadaan peserta didik diterima dan diakui oleh lingkungan di sekitarnya, maka peserta didik akan semakin cepat pula beradaptasi dengan proses belajar, sehingga mampu mendukung peserta didik untuk berprestasi dalam belajar.

Sesuai dengan observasi peneliti pada bulan Agustus 2023 ditemukan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah belum cukup memadai, guru harus kreatif memodifikasi pembelajaran agar pembelajaran tidak terlalu menonon. Pada saat pembelajaran sepakbola mini sarana dan prasarananya masih belum mendukung, seperti minimnya bola yang ada, tidak terawatnya lapangan yang digunakan, dan kondisi gawang sepakbola mini yang sudah rusak. Pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan pengamatan belum tercapai secara

maksimal karena terbatasnya sarana dan prasarana membuat peserta didik harus mengantri atau menunggu giliran dalam penggunaan peralatan, namun proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Lebih lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Strandakan Kabupaten Bantul disajikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Materi Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri 2 Strandakan Kabupaten Bantul**

No	Sarana dan Prasana	Deskripsi
1	Lapangan sepakbola mini	Ada di halaman sekolah dan kurang terawat
2	Gawang	2 buah gawang kondisinya kurang terawat
3	Bola	Total ada 4 bola, 2 bola kondisinya sudah rusak
4	Cone/marker	6 buah, 2 sudah rusak

Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 peserta didik, 75,00% peserta didik menyatakan bahwa guru jarang menggunakan media saat pembelajaran PJOK sepakbola mini. Guru tidak menggunakan bantuan media gambar, video, atau sumber lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran permainan sepakbola mini. Peneliti melihat bahwa indikator pada materi permainan sepakbola mini belum tersampaikan dengan baik. Fasilitas di lingkungan masyarakat sekitar juga kurang mendukung dalam pembelajaran permainan sepakbola mini di sekolah, karena tidak adanya lapangan sepakbola mini di sekitar sekolah.

Peneliti juga melakukan tanya jawab dengan 12 peserta didik, sebanyak 83,33% menunjukkan bahwa kurang mengetahui ukuran lapangan, jumlah pemain, dan waktu yang digunakan dalam permainan sepakbola mini. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

yang berjudul “Identifikasi Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK Materi Sepakbola Mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru tidak menggunakan bantuan media gambar, video, atau sumber lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran permainan sepakbola mini.
2. Indikator pada materi permainan sepakbola mini belum tersampaikan dengan baik.
3. Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan pengamatan belum tercapai secara maksimal karena terbatasnya sarana dan prasarana.
4. Terbatasnya sarana dan prasarana membuat peserta didik harus mengantri atau menunggu giliran dalam penggunaan peralatan
5. Fasilitas di lingkungan masyarakat sekitar kurang mendukung dalam pembelajaran permainan sepakbola mini di sekolah, karena tidak adanya lapangan sepakbola mini di sekitar sekolah.
6. Sebagian besar peserta didik menunjukkan bahwa kurang mengetahui ukuran lapangan, jumlah pemain, dan waktu yang digunakan dalam permainan sepakbola mini.
7. Beberapa sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul kondisinya kurang baik.

8. Belum diketahui secara pasti faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandonan Kabupaten Bantul.

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada identifikasi faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandonan Kabupaten Bantul. Sampel dalam penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas V.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa baik faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandonan Kabupaten Bantul?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandonan Kabupaten Bantul.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
    - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai identifikasi faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandonan Kabupaten Bantul.
    - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengidentifikasi faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandonan Kabupaten Bantul.
    - c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya peserta didik PJSD FIKK UNY.
  2. Secara Praktis
    - a. Sebagai data guna mengidentifikasi identifikasi faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandonan Kabupaten Bantul.
    - b. Agar guru lebih kreatif dalam pembelajaran PJOK khususnya materi sepakbola mini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Haryanto (2020, p. 18) menyatakan bahwa “pembelajaran secara luas didefinisikan sebagai sembarang proses dalam diri organisme hidup yang mengarah pada perubahan kapasitas secara permanen, yang bukan semata disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis”. Dengan demikian, konsep pembelajaran ini bisa diterapkan kepada semua makhluk yang bisa berkembang dan mengembangkan dirinya melalui sebuah proses adaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Proses adaptasi inilah yang sebenarnya mengandung proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian yang diperoleh melalui tahapan latihan dan pengalaman dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, sehingga diperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian serta pembentukan sikap positif peserta didik. Pembelajaran adalah proses yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang

akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam setiap pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan tersebut sudah dapat dicapai maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berhasil, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan pemelajaran tersebut (Hidayat, dkk., 2020, p. 93).

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik, baik interaksi secara langsung, seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran (Bunyamin, 2021, p. 77).

Terdapat tiga konsep pengertian dalam pembelajaran,. Fajri & Prasetyo (2015, p. 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif  
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional  
Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif  
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjelaskan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan peserta didik dan peserta didik sangat membutuhkan peran guru (Wicaksono, dkk., 2020, p. 42), namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuanya adalah meningkatkan ke aktifan peserta didik bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-peserta didik) menjadi dua arah (guru-peserta didik dan peserta didik-guru) (Festiawan & Arovah, 2020, p. 23). Djamaludin & Wardana (2019, p. 14) menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi

proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pendapat Akhiruddin, dkk., (2020, p. 12) bahwa “pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum”. Pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Senada dengan pendapat di atas, Fathurrahman (2017, p.16) menjelaskan “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada

diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

### **b. Faktor Pendukung Pembelajaran**

Proses pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks, banyak sekali unsur-unsur yang berpengaruh di dalamnya. Pendapat Suyedi & Idrus (2019, p. 121) bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu (1) faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan dan (2) faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat”.

Pendapat Suryabrata (2017, pp. 106-107) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua klasifikasi, yaitu:

- 1) Faktor pada diri orang yang belajar digolongkan menjadi dua yaitu:
  - a) Keadaan fisik yang sehat, segar, kuat akan menguntungkan nilai hasil belajar.
  - b) Keadaan mental/psikologis yang bersifat sesaat maupun yang terus menerus yang sehat, segar, baik pengaruhnya terhadap hasil belajar.
- 2) Faktor dari luar diri orang yang belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu:
  - a) Alam pisik iklim, sirkulasi udara, keadaan cuaca dan sebagainya.
  - b) Faktor sosial/psikologis, disini faktor yang utama adalah faktor guru/pembimbing yang mengarahkan serta membimbing kegiatan belajar serta yang menjadi salah satu sumber materi belajar.

- c) Sarana termasuk prasarana baik fisik maupun non fisik memainkan peranan penting dalam mencapai hasil belajar (gedung, kelas, perlengkapan laboratorium, perpustakaan, buku pelajaran, alat peraga termasuk sarana/prasarana fisik). Sedang suasana yang pedagogik, tenang, gembira, aman adalah prasarana /sarana non fisik.

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan atau belajar mengajar, menurut Syah (2019, p. 7-10) meliputi: “(1) faktor tujuan, (2) faktor pendidik dan peserta didik, (3) faktor isi/materi (kurikulum), (4) faktor metode, (5) faktor lingkungan”. Kegiatan belajar pada setiap jenjang pendidikan tidak senantiasa berhasil. Setiap peserta didik atau peserta didik seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam hal belajar. Kondisi ini dapat diartikan sebagai sebuah kesulitan belajar. Mulyasa (2018, p. 6), menyatakan bahwa “pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sedangkan kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”. Kesulitan belajar merupakan gangguan atau hambatan dalam kemajuan belajar (Hamalik, 2018, p. 139).

Pendapat Slameto (2015, p. 54) bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intern, meliputi:
  - a) Faktor fisiologis/fisik yaitu: faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu atau jasmaniah.

- b) Faktor psikologis/psikis yaitu: intelegensi, perhatian peserta didik, minat, bakat, motivasi, kematangan.
- 2) Faktor ekstern, meliputi:
  - a) Faktor keluarga yaitu: cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini peran orang tua berada di luar proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani.
  - b) Faktor sekolah, yaitu: guru, administrasi, kurikulum (materi), relasi guru dengan peserta didik, alat pelajaran dan teman sekitarnya. Faktor sekolah akan berhubungan langsung dengan proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya pada materi pelajaran, guru pengajar, sarana parasarana dan teman-temannya.
  - c) Faktor masyarakat, yaitu: kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik yang memngaruhi belajar peserta didik.

Sementara itu, Usman (2017, p. 10) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri sendiri.

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini adalah panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, fungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
  - a) Faktor Internal yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.
  - b) Faktor non interaktif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
  - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
  - d) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

- e) Faktor sosial yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok
- f) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- g) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
- h) Faktor lingkungan dan spiritual keagamaan

Pendapat Syah (2019, p. 132) bahwa faktor pendukung pembelajaran yang dihadapi peserta didik dapat dijelaskan dengan berbagai faktor, yaitu:

1) Faktor Guru

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelasnya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Sujarwo & Rachman (2020, p. 182) menyatakan bahwa kompetensi pedagogi atau kemampuan mengajar guru yang tercermin dalam pendekatan dan metode juga cara-cara yang dimiliki oleh guru dalam hal ini guru PJOK juga masih belum maksimal. Pendekatan dan metode mengajar yang cukup bervariasi belum secara lengkap dan dipelajari oleh guru PJOK untuk mendukung kemampuan pedagogi. Latar belakang pendidikan dan pengalaman guru sangat bervariasi, sehingga mengakibatkan perbedaan yang terjadi pada implementasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PJOK.

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebut guru adalah pendidik professional dengan

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang mengharuskan untuk memiliki kompetensi-kompetensi tertentu (Fetura & Hastuti, 2017, p. 51). Di samping itu ada persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Bagi guru pendidikan jasmani, di samping profil dan persyaratan utama, sebaiknya juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik (Setyawan & Amirullah, 2018, p. 2).

Kapasitas guru PJOK sebagai salah satu elemen pengampu penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan bentuk tugas dan tanggungjawab kerjanya, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pada penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK

dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa (Jatmika, dkk, 2017, p. 2).

Guru memiliki tugas dan kewajiban yang khas yang berbeda dengan profesi lainnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan yang dipersyaratkan tidak lain adalah kompetensi guru. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Winarni & Lismadiana, 2020, p. 102).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan di mana guru berperan dalam mengajar, membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik, serta mentransfer ilmu pengetahuan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Faktor Sarana dan prasarana

Proses pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari fasilitas belajar. Fasilitas sangat penting untuk memperlancar

dan memudahkan dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang memadai akan mendukung peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Fasilitas belajar sering disebut juga sarana dan prasarana. Jika fasilitas belajar peserta didik tidak lengkap, maka proses pembelajaran tidak akan maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana. Ini berarti fasilitas sangat berperan untuk mempermudah dan memecahkan masalah yang timbul sewaktu guru memberi tugas memahami ataupun mempelajari pelajaran. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana dalam belajar (Sitirahayu & Purnomo, 2021, p. 164).

Fasilitas memiliki fungsi atau peranan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Fasilitas berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya alat, sehingga fasilitas belajar ini perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah, maupun keluarga (Napitulu & Sari, 2019, p. 3).

Pendapat Ghiffary (2020, p. 34) bahwa “sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau peserta didik”. Contoh:

bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, *shuttlecock*, dan lain-lain. Sarana atau alat biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Sarana pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang yang dapat disebut sebagai perkakas antara lain: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline, dan lain-lain.

Pendapat Khikmah & Winarno (2019, p. 12) bahwa “sarana atau alat adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran, namun mundah dipindahkan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan”. Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat bantu kegiatan pembelajaran agar tercapainya, karena sarana dan prasarana dianggap penting untuk kegiatan belajar mengajar dengan itu diharapkan bisa untuk mencapai tingkat kepuasan aktivitas gerak peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar adalah segala

sesuatu yang berupa sarana dan prasarana pendidikan digunakan secara langsung atau tidak secara langsung untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di rumah. Peserta didik dapat belajar lebih baik, nyaman dan menyenangkan apabila dapat memenuhi segala kebutuhan belajar peserta didik.

### 3) Faktor Kurikulum

Kurikulum secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, *curir* yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*. Seiring dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, istilah kurikulum bergeser makna menjadi sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik untuk mencapai suatu tingkatan atau ijazah (Elisa, 2018, p. 2).

Pendapat Hikmah (2020, p. 458) bahwa “kurikulum merupakan rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya”. Kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar untuk membina peserta didik ke arah perubahan perilaku yang

diinginkan dan menilai hingga di mana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri peserta didik yang bersangkutan.

Pendapat Ariandy (2019, p. 137) bahwa “kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dan pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut”. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu dan teknologi. Oleh sebab itu, kurikulum harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Berdasarkan berbagai pandangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang di dalamnya memuat tujuan, isi, bahan ajar, dan metode pembelajaran yang semuanya itu digunakan untuk membina peserta didik ke arah perilaku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan perilaku tersebut telah terjadi pada peserta didik.

#### 4) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Sebagai contoh yaitu kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan akan mendorong peserta didik untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar peserta didik (Syafi'i, dkk., 2018, p. 115).

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor guru, faktor sarana dan prasarana, faktor kurikulum, dan lingkungan. Faktor tersebut sangat mempengaruhi pembelajaran. Seandainya salah satu faktor tidak mendukung, maka akan menimbulkan kendala bagi siapapun yang terlibat dalam proses belajar.

## 2. Hakikat Pembelajaran PJOK

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran PJOK disampaikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) (Sridadi, dkk., 2020, p. 192). PJOK merupakan

mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromoskuler, perceptual, kognitif, sosial, dan emosional (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015, p. 66).

PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. PJOK juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui PJOK yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Yuliandra, dkk., 2020, p. 204). PJOK pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh (Hastuti, dkk., 2020, p. 168).

PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional. PJOK memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. PJOK merupakan suatu proses interaksi

antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui PJOK secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek fisik, psikomotor, kognitif, dan affektif (Komarudin, 2016, p. 14).

PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang memiliki peranan dalam membina pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai serta pembentukan pola hidup yang sehat. Tujuan PJOK di sekolah dasar juga mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Materi dalam PJOK mempunyai beberapa aspek di antaranya aspek permainan dan olahraga, aspek pengembangan, aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, aspek pendidikan luar kelas, dan aspek kesehatan (Kurniawan & Suharjana, 2018, p. 51).

PJOK mengandung makna pendidikan menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Kata aktivitas jasmani mengandung makna pembelajaran adalah berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan

prestasi. Sementara kualitas fisik, mental, dan emosional bermakna, pembelajaran PJOK membuat peserta didik memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik tentang aktifitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif (Mustafa & Dwiyogo, 2020, p. 423).

PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Iswanto, 2017, p. 79). PJOK adalah mata pelajaran yang proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan penjas tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti & Sukoco, 2020, p. 35).

PJOK menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofifikasi dalam pembelajaran. PJOK merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran

jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasaan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas. Pada hakikatnya PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020, p. 42).

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik. Dengan adanya PJOK, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019, p. 11).

PJOK merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, sehingga terintegrasi dengan sistem pendidikan secara umum. PJOK mewujudkan tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani atau fisik, sehingga bukan hanya mengembangkan aspek jasmani saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan penalaran serta aspek afektif yang meliputi keterampilan sosial, karakter diri seperti kepedulian dan kemampuan kerjasama. Ini berarti bahwa pendidikan jasmani tidak hanya

membentuk insan Indonesia sehat namun juga cerdas dan berkepribadian atau berkarakter dengan harapan akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang memiliki moral berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Triansyah, dkk., 2020, p. 146).

Pembelajaran PJOK di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Keterampilan anak dalam bermain juga merupakan gerak dasar dalam pembinaan olahraga, maka pembelajaran atletik penting untuk diajarkan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tersebut. Tujuan dari PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Sumarsono, dkk., 2019, p. 2).

Tujuan dari PJOK adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran PJOK dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi

pekerja yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, dkk., 2018, p. 63).

Pendapat Sujarwo & Rachman (2020, p. 180) bahwa beberapa tujuan PJOK, di antaranya: “menjadikan peserta didik menjadi sehat dan bugar, menjadi fasilitator bagi peserta didik terkait dengan kebugaran, menjadi panutan bukan hanya peserta didik tapi juga guru yang lain non-penjas, fasilitator dan mengembangkan prestasi peserta didik”. Pendapat Sriwidaningsih, dkk., (2022, p. 203) bahwa “PJOK mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi. PJOK memiliki tujuan salah satunya yaitu untuk memperoleh serta mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan tanpa merasakan lelah yang berlebihan”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

### **3. Hakikat Sepakbola Mini**

#### **a. Pengertian Sepakbola Mini**

Sepakbola mini merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari 7/8 pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan sepakbola mini hampir seluruhnya dimainkan

dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan dan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Perkembangan permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan (*out door*) dan di ruangan terutup (*in door*). Pada permainan sepakbola mini dibutuhkan gabungan berbagai teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik serta mampu melakukan kerjasama antar teman satu tim. Adapun hal yang menjadi tujuan dalam permainan sepakbola mini mulai dari menguasai permainan, menghentikan serangan lawan agar gawang tidak kemasukan gol serta melakukan serangan ke gawang lawan untuk mencetak gol dan memperoleh kemenangan. Sepakbola mini adalah salah satu cabang olahraga yang mengharuskan seseorang memiliki keterampilan dalam permainannya. Gerakan-gerakan yang terjadi dalam permainan sangat kompleks (Marianingsih, 2021, p. 12).

Sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan sekarang ini, bahwa di Sekolah Dasar (SD) juga diberikan permainan sepakbola tetapi dalam Kompetensi Dasar memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola besar. Permainan sepakbola yang tercantum di dalam kurikulum yaitu memahami konsep dasar dalam berbagai permainan untuk dilaksanakan di SD (Aditya & Azandi, 2020, p. 2).

Permainan sepakbola yang umum dimainkan oleh orang dewasa

terlihat mengalami kesulitan jika diterapkan di sekolah-sekolah. Agar permainan sepakbola dapat dilaksanakan di sekolah dasar, maka kemudian diwujudkan dalam bentuk pengembangan permainan sepakbola mini. Selain itu permainan sepakbola mini ini merupakan permainan sepakbola yang sifatnya lebih sederhana, permainan sepakbola mini yang dikembangkan ini masih memberikan toleransi tertentu.

Sepakbola di SD sangat tidak efektif karena di SD belum tentu adanya sekolah yang memfasilitasi lapangan maupun alat yang dapat digunakan dalam pembelajaran sepakbola. Kebanyakan sekolah dasar hanya bermain dengan nasal dan memanfaatkan peralatan yang ada untuk bermain sepakbola. Anak sekolah dasar juga belum semua mengetahui ukuran lapangan yang standar dan cara bermain sepakbola yang baik dan benar itu seperti apa. Sering disebut dalam sekolah dasar sepakbola mini karena pada dasarnya sepakbola untuk anak Sekolah Dasar dan sepakbola untuk anak dewasa sedikit berbeda.

Pendapat Kemendikbud (2020, p. 32) “hakikat sepakbola untuk anak usia 10-12 tahun adalah, p. (1) Jumlah pemain tiap regu 7 anak. (2) Ukuran lapangan panjang 25-42 meter dan lebar 15-25 meter. (3) Ukuran gawang tinggi 2 meter, lebar 5 meter. (4) Titik pinalti 9 meter dari gawang”. Perbedaan sepakbola pada umumnya dan sepakbola untuk SD atau sering juga disebut sepakbola mini ini

bisa dikatkan sangat berbeda karena menyesuaikan umur masing-masing dari usia anak dari mulai dari U6, U8, U10, dan U12 itu termasuk ke dalam sepakbola untuk anak SD. Sepakbola mini bertujuan untuk dimainkan oleh anak-anak. Bentuk lapangan dan peraturannya juga disesuaikan dengan usia anak sekolah dasar. Jumlah pemain tiap tim nya adalah 7 orang pemain inti dan 3 orang pemain cadangan (Marhat, 2021, p. 17).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sepakbola mini adalah sepakbola mini merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari 7/8 pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan sepakbola mini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan dan lengannya di daerah tendangan hukumannya dan ukuranya juga lebih kecil daripada sepakbola pada umumnya.

### **b. Teknik Dasar Sepakbola**

Teknik dasar bermain sepakbola merupakan semua gerakan yang diperlukan untuk bermain sepakbola, dan untuk dapat bermain sepakbola dengan baik, seorang pemain perlu meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola tersebut. Teknik dasar sepakbola merupakan keterampilan ataupun kemampuan yang dimiliki seorang pemain untuk melakukan gerakan yang berhubungan dengan sepakbola. Pendapat Erfayiana & Wati (2020,

p. 160) bahwa “teknik dasar dalam sepakbola terdiri dari teknik menendang bola, menahan bola, menggiring bola, menyundul bola, gerak tipu, merebut bola, lemparan ke dalam, dan teknik penjaga gawang”.

Pendapat Akhmad & Suriatno (2018, p. 48) bahwa “dalam permainan sepakbola terdapat beberapa macam teknik dasar, yaitu mengoper bola (*passing*), menendang bola (*shooting*), menyundul bola (*heading*) dan menggiring bola (*dribbling*)”. Pendapat Firlando, dkk. (2020, p. 166) bahwa “teknik dasar yang perlu dimiliki oleh pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stoping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*)”. Pendapat Rizhardi (2020, p. 2) bahwa “teknik dasar bermain sepakbola meliputi teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Ditinjau dari pelaksanaan permainan sepakbola bahwa, gerakan-gerakan yang terjadi dalam permainan adalah gerakan-gerakan dari badan dan macam-macam cara memainkan bola”.

Pendapat Santoso (2014, p. 42) bahwa “agar pemain bola dapat bermain dengan baik, maka salah satu hal yang harus dimilikinya adalah teknik bermain sepakbola yang baik dan benar”. Adapun teknik dalam sepakbola meliputi teknik sepabola tanpa bola dan teknik sepakbola dengan bola. Seorang pemain yang menguasai teknik dasar bermain sepakbola yang baik, tentu akan mampu

bermain sepakbola dengan baik pula. Yuliarto (2021, p. 20) menyatakan bahwa “untuk dapat bermain sepakbola yang baik pemain harus menguasai keterampilan teknik bermain sepakbola”. Keterampilan teknik sepakbola ini akan sangat menunjang keterampilan dasar bermain sepakbola. Teknik dasar dan *skill* bermain sepakbola ada lima yakni: (1) *controlling the ball*, (2) *passing*, (3) *dribbling*, (4) *shooting*, (5) *heading*, (6) *goal keeping*. Masing-masing teknik dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengertian *Passing* Sepakbola

Keterampilan *passing* merupakan teknik yang paling penting dan paling utama yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola. Keterampilan *passing* adalah hal yang penting untuk menghubungkan pemain dengan pemain yang lainnya di dalam lapangan. *Passing* adalah unsur yang paling mendasar dari permainan tim (Nugraha & Hadinata, 2019, p. 14). Sebagai teknik dasar yang fundamental dalam sepakbola, maka sebaiknya *passing* dilatih sedini mungkin kepada pemain, sehingga dalam usia muda pemain sudah memiliki *passing* yang baik. Keterampilan *passing* yang baik akan membantu pemain mudah dalam menjalani pertandingan.

Pemain bisa memberikan *passing* kepada teman sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan ini tergantung situasi di lapangan, jika berada di area pertahanan lawan, *passing* sebagai

umpan matang (*assist*) kepada teman untuk mencetak gol. Sebaliknya, jika di area pertahanan sendiri, *passing* bisa dilakukan untuk mengamankan daerah pertahanan sendiri (*clearing*). Bahtra (2022, p. 104) menjelaskan beberapa tujuan *passing* yang dilakukan pemain dalam pertandingan sepakbola, antara lain:

- a) Untuk memberikan bola kepada teman (mengoper),
- b) Memasukkan bola ke gawang lawan (mencetak gol),
- c) Untuk menghidupkan bola kembali setelah terjadi suatu pelanggaran seperti tendangan bebas, tendangan penjuru, tendangan hukuman, tendangan gawang dan sebagainya (memulai pertandingan),
- d) Untuk melakukan *clearing* untuk pembersihan dengan jalan menyapu bola yang berbahaya di daerah sendiri atau dalam usaha membendung serangan lawan pada daerah pertahanan sendiri.

*Passing* yang baik adalah *passing* yang akurat dan memiliki kekuatan yang pas sampai ke pemain yang menerima *passing*. *Passing* yang berkualitas akan memberi peluang yang lebih baik untuk mencetak gol karena pada saat menerima bola berada pada lokasi yang lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan *passing* yang dilakukan dengan lemah atau tidak terarah. *Passing* harus diberikan kepada teman tepat berada di depan telapak kakinya, sehingga dia dapat melakukan kontrol dengan baik dan dapat segera melakukan *passing* ke pemain lain atau melakukan eksekusi tendangan ke gawang lawan. Pemain yang akan melakukan *passing* harus melihat posisi teman yang akan menerima bola, apakah dalam keadaan

bebas atau dalam penjagaan lawan. Hal ini untuk menentukan arah *passing* yang akan diberikan agar bola tidak bisa direbut atau diintersep lawan (Yogatama & Irawadi, 2019, p. 704).

Dalam pelaksanaannya di lapangan, teknik *passing* atau mengoper bola dibagi atas dua. Teknik mengoper bola (*passing*) ada dua jenis, yaitu *short pass* dan *long pass*. Pelaksanaan *short pass* dilakukan untuk jarak yang tidak terlalu jauh dan dengan kekuatan yang sedang. *Long pass* dilakukan untuk jarak yang jauh dan menggunakan bagian kaki yang diinginkan dengan kekuatan penuh. Namun, terkadang jarak antar pemain tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh, maka ini sering disebut dengan *medium pass* (*passing* jarak menengah). Maka saat melakukan *passing* pemain harus memperhatikan jaraknya dengan jarak teman, sehingga *passing* akan tepat kesasaran yang dituju (Bahtra, 2022, p. 105).

Pendapat Bahtra (2022, p. 106) bahwa pelaksanaan keterampilan/gerak dasar *passing* sebagai berikut:

- a) Persiapan
  - (1) Berdiri menghadap target
  - (2) Letakkan kaki yang menahan keseimbangan disamping bola
  - (3) Arahkan kaki ke target
  - (4) Bahu dan pinggul lurus dengan target
  - (5) Tekukkan sedikit lutut kaki
  - (6) Ayunkan kaki yang akan menendang ke belakang
  - (7) Tempatkan kaki dalam posisi menyamping
  - (8) Tangan direntangkan untuk menjaga keseimbangan
  - (9) Kepala tidak bergerak

- (10) Fokuskan perhatian pada bola
- b) Pelaksanaan
  - (1) Tubuh berada di atas bola
  - (2) Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan
  - (3) Jaga kaki agar tetap lurus
  - (4) Tendang bagian tengah bola dengan bagian samping dalam kaki
- c) *Follow Through*
  - (1) Pindahkan berat badan ke depan
  - (2) Lanjutkan dengan gerakan searah dengan bola
  - (3) Gerakan akhir berlangsung dengan mulus.

**Gambar 1. Gerak Dasar *Passing* Sepakbola**

(Sumber: Bahtra, 2022, p. 107)



## 2) Pengertian *Heading* Sepakbola

*Heading* adalah salah satu teknik dalam sepakbola dengan menggunakan kepala. *Heading* adalah mengarahkan bola dengan kepala dengan tujuan untuk menjauhkan bola dari gawang, *passing*, atau mencetak gol. Sepakbola adalah satu satunya permainan dimana pemain menggunakan kepala untuk memainkan bola. Sama halnya dengan teknik-teknik yang lainnya, pemain juga harus memiliki kemampuan *heading* yang baik. *Heading* merupakan teknik yang diperlukan untuk

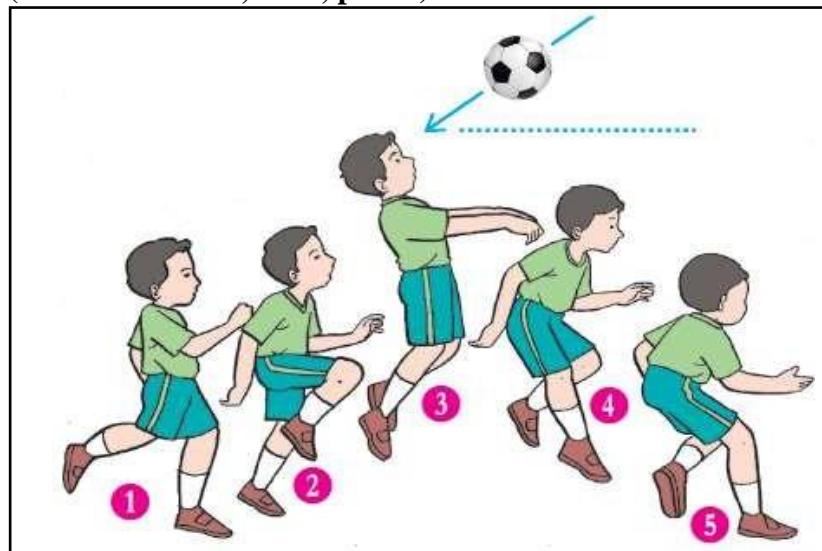
memberikan pelengkap yang efektif selain bermain dengan kaki (Barlian, 2020, p. 74).

Situasi pertandingan terkadang bola yang datang melayang di udara, maka pemain harus menggunakan kepala untuk menguasainya. Bahtra (2022, p. 111) menjelaskan bahwa “*heading* yang dilakukan pemain memiliki tujuan tertentu, antara lain: (1) untuk mencetak gol, (2) untuk memberikan bola kepada teman atau mengoper bola, (3) untuk membuang bola atau menjauhkan bola dari daerah pertahanan (*clearance*)”. Bagi kebanyakan pemain, *heading* adalah bagian yang paling lemah dalam permainan. Pelaksanaan keterampilan *heading* yang benar membutuhkan koordinasi antara gerakan, waktu lompatan yang tepat, dan kemantapan untuk mengalahkan lawan. Pemain pemula sering merasa sulit untuk mengkombinasikan semua *elemen* tersebut secara serentak. Agar bisa melakukan *heading* dengan baik pemain harus memahami prinsip-prinsip atau *coaching point* dalam *heading*. Bahtra (2022, p. 118) menjelaskan cara melakukan *heading*, sebagai berikut:

- a) Persiapan
  - (1) Luruskan bahu dengan bola yang datang
  - (2) Tekukkan lutut
  - (3) Tahan berat badan pada bantalan telapak kaki
  - (4) Tarik tangan ke belakang
  - (5) Fokuskan perhatian pada bola
- b) Pelaksanaan
  - (1) Melompat ke atas
  - (2) Melompat dengan kedua kaki
  - (3) Angkat tangan ke atas

- (4) Melengkungkan badan
  - (5) Tarik dagu ke dada
  - (6) Leher tidak bergerak
  - (7) Sentakkan badan ke depan
  - (8) Kontak bola dengan kening
  - (9) Mata terbuka dan mulut tertutup.
- c) *Follow-Through*
- (1) Gerakan kening pada saat kontak dengan bola
  - (2) Lanjutkan gerakan akhir dengan badan.
  - (3) Tangan direntangkan kesamping untuk menjaga keseimbangan.
  - (4) Mendarat dengan halus di atas permukaan lapangan dengan kedua kaki.

**Gambar 2. Gerak Dasar *Heading* Sepakbola**  
 (Sumber: Bahtra, 2022, p. 120)



### 3) Pengertian *Dribbling* Sepakbola

Keterampilan *dribbling*/menggiring bola merupakan salah satu teknik yang sangat besar peranannya dalam permainan sepakbola. Pemain yang memiliki keterampilan menggiring bola yang baik adalah pemain yang mampu mengacaukan pertahanan lawan dan mampu membuka ruang bagi rekan satu timnya ketika menggiring bola. Pemain yang

memiliki kualitas menggiring bola yang baik akan dijaga lebih dari satu orang, sehingga pemain yang menggiring bola dapat memberikan umpan kepada rekan satu timnya yang leluasa untuk melakukan serangan ke daerah pertahanan lawan. Menggiring bola dalam situasi bermain artinya membawa bola dari satu lini ke lini lainnya dengan cara menggiring bola dari kaki ke kaki bila ruang gerak sempit karena lawan menutup ruang gerak daerahnya. Kemampuan menggiring bola yang baik adalah ketika pemain dapat menerobos ke daerah pertahanan lawan dan mencetak gol ketika berhadapan dengan penjaga gawang lawan (Andriansyah & Winarno, 2020, p. 14).

Gerakan *dribbling* terdiri dari beberapa gerakan yaitu gerakan merubah arah, dan gerakan melindungi bola yang didukung komponen biomotor antara lain kelincahan dan kelentukan (*flexibility*) (Arwandi & Firdaus, 2021, p. 7). *Dribbling* merupakan salah satu teknik atau keterampilan yang paling penting yang harus dikuasai oleh seorang pemain sepakbola. *Dribbling* merupakan teknik dalam permainan sepakbola yang di mana dalam teknik tersebut pemain dituntut melindungi, mengerakan bola ke arah depan, samping, belakang, dan teknik tersebut merupakan perpaduan beberapa komponen kondisi fisik yaitu kecepatan, kelincahan, keseimbangan, kekuatan dan kelentukan (Amra & Soniawan, 2020, p. 759).

Menggiring bola dapat dibedakan menjadi 4 teknik yaitu:

(1) menggiring bola dengan kaki bagian dalam, (2) menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian luar, (3) menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian atas atau penuh, (4) menggiring dengan kura-kura kaki bagian dalam. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat menggiring bola antara lain: (1) bola harus terkontrol atau dekat dengan kaki, (2) bola harus dalam perlindungan kaki (kaki harus sesuai dengan posisi lawan yang inggin merebut bola), (3) pandangan luas atau tidak terpaku pada bola, (4) dibiasakan dengan kaki kanan dan kaki kiri.

*Dribbling* bola sama seperti melakukan tendangan pendek, namun bola berada dekat kaki. Biasanya, teknik ini dilakukan untuk mendekati sasaran atau target dengan melewati beberapa lawan yang siap menghadang (Prastiwi & Fatkhuroyana, 2020, p. 31)

Pendapat Ardiansyah & Komaini (2019, p. 32) menyatakan bahwa “pada olahraga sepakbola banyak faktor yang menentukan kemampuan *dribbling* seorang pemain di antaranya, motivasi pemain dalam latihan, kemampuan pelatih, sarana dan prasarana, bakat serta kemampuan fisik seperti kelincahan, kelentukan, kecepatan, daya tahan serta koordinasi”. Bahtra (2022, p. 123) menjelaskan cara pelaksanaan *dribbling* sepakbola sebagai berikut:

- a) Persiapan
  - (1) Postur tubuh tegak
  - (2) Bola didekat kaki
  - (3) Kepala tegak untuk melihat lapangan dengan baik.
- b) Pelaksanaan
  - (1) Fokuskan perhatian pada bola
  - (2) Tendang bola dengan permukaan *instep* atau *outside instep* sepenuhnya
  - (3) Dorong bola ke depan beberapa kali.
- c) *Follow-Through*
  - (1) Kepala tegak untuk melihat lapangan dengan baik
  - (2) Bergerak mendekati bola
  - (3) Dorong bola ke depan.

**Gambar 3. Gerak Dasar Dribbling**  
 (Sumber: Bahtra, 2022, p. 124)



#### 4) Pengertian *Shooting* Sepakbola

Salah satu teknik dalam permainan sepakbola yaitu *shooting*. Menendang bola dapat dilakukan dalam keadaan bola diam, menggelinding maupun melayang di udara. Namun, dalam penelitian penulis memilih menendang bola dalam keadaan diam. Untuk dapat menendang bola dengan baik, pemain harus memperhatikan beberapa prinsip dasar menendang bola dalam keadaan diam, dalam penelitian ini adalah bola

ditempatkan pada suatu titik dan ditendang dengan menggunakan kura-kura bagian dalam. Teknik tendangan atau perkenaan bola pada kaki pada saat menendang dalam sepakbola ada tujuh, yaitu: (1) menendang dengan kaki sebelah dalam, (2) menendang dengan kura-kura kaki penuh, (3) menendang dengan kura-kura kaki bagian dalam, (4) menendang dengan kura-kura kaki bagian luar, (5) menendang dengan tumit, (6) menendang dengan ujung sepatu, (7) menendang dengan paha (Vinando, dkk. 2017, p. 28).

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpam (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*). Dalam menendang ada banyak hal yang dapat diperhatikan baik dari segi kerasnya tendangan, jauhnya tendangan maupun keakuratan tendangan itu sendiri. Dalam hal ini faktor yang mendukung untuk ketiga hal tersebut teknik dan latihan yang dilakukan secara terus menerus (Rizki, dkk. 2019, p. 2).

Pendapat Bahtra (2022, p. 126) bahwa “kemampuan untuk melakukan *shooting* dengan kuat dan akurat dalam

menggunakan kedua kaki adalah suatu keharusan bagi pemain”.

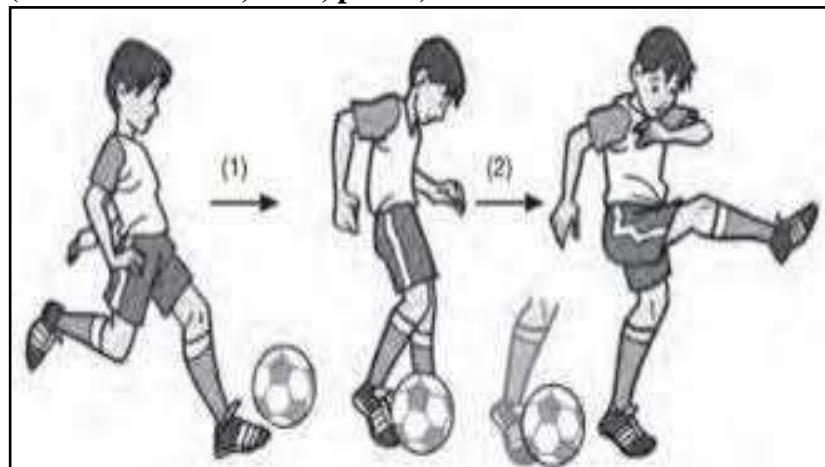
Situasi dalam permainan akan menyebabkan bola yang ditendang berbeda-beda posisinya. Jika bola berada dikaki kanan, maka harus melakukan *shooting* dengan kaki kanan, sebaliknya jika bola berada di kaki kiri maka lakukan *shooting* dengan kaki kiri. Namun kebanyakan pemain dalam bermain sepakbola hanya mengandalkan satu kaki saja, sehingga ketika bola berada di kaki yang lemah bola dipindahkan dulu ke kaki yang lebih kuat. Hal ini akan menyebabkan ada kesempatan bagi lawan untuk menutup ruang, sehingga momen untuk *shooting* jadi hilang.

*Shooting* adalah titik akhir dari permainan menyerang. Hal ini diperlukan untuk dapat menggunakan semua titik kontak agar dapat memvariasikan lintasan atau area. Selain itu *shooting* membutuhkan keberanian, kepercayaan diri, sentuhan egoisme, dan imajinasi. Kondisi ini menggambarkan bahwa saat melakukan *shooting* pemain harus memiliki mental yang baik dan memiliki imajinasi yang kuat agar bola yang ditendang kuat dan terarah sesuai sasaran yang diinginkan. Adapun pelaksanaan *shooting* menurut Bahtra (2022, p. 178) adalah sebagai berikut:

- a) Persiapan melakukan *shooting*
  - (1) Dekati bola dari belakang pada sudut tipis
  - (2) Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola
  - (3) Tekukkan lutut kaki tersebut

- (4) Rentangkan tangan ke samping untuk menjaga keseimbangan
- (5) Tarik kaki yang menendang ke belakang
- (6) Luruskan kaki tersebut
- (7) Kepala tidak bergerak
- (8) Fokuskan perhatian pada bola
- b) Pelaksanaan
  - (1) Luruskan bahu dan pinggul dengan target
  - (2) Tubuh di atas bola
  - (3) Sentakkan kaki yang akan menendang, sehingga lurus
  - (4) Jaga agar kaki tetap kuat
  - (5) Tendang bagian tengah bola dengan *instep*
- c) *Follow through*
  - (1) Daya gerak ke depan melalui pon kontak
  - (2) Sempurnakan gerakan akhir dari kaki yang menendang
  - (3) Kaki yang menahan keseimbangan terangkat dari permukaan lapangan

**Gambar 4. Gerak Dasar Shooting**  
 (Sumber: Bahtra, 2022, p. 179)



5) Pengertian Menghentikan Bola (*Stopping*)

Salah satu teknik dasar dalam sepakbola yang tidak luput dari perhatian pemain adalah keterampilan mengontrol bola. Mengontrol bola dalam bermain sepakbola merupakan usaha untuk menghentikan atau mengambil bola untuk dikuasai

sepenuhnya. Dalam perkembangan persepakbolaan modern, *ball control* tidak hanya berusaha untuk menghentikan bola yang datang tetapi bagaimana pemain juga berusaha untuk menguasai bola sepenuhnya sehingga lawan sulit untuk merebutnya. Kontrol bola adalah menerima dan mengarahkan bola secara tepat di udara atau di lapangan (Bahtra, 2022, p. 108).

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuannya menghentikan bola untuk mengontrol bola. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki (Nur, dkk. 2022, p. 184).

Menghentikan bola atau yang sering disebut mengontrol bola terjadi ketika seorang pemain menerima *passing* atau menyambut bola dan mengontrolnya, sehingga pemain tersebut dapat bergerak dengan cepat untuk melakukan *dribbling*, *passing* atau *shooting*. Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dalam permainan sepakbola yang penggunaannya dapat bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola, yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan,

mengalihkan laju permainan atau mengubah arah permainan, dan memudahkan untuk melakukan passing. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki (Khalik, 2017, p. 218).

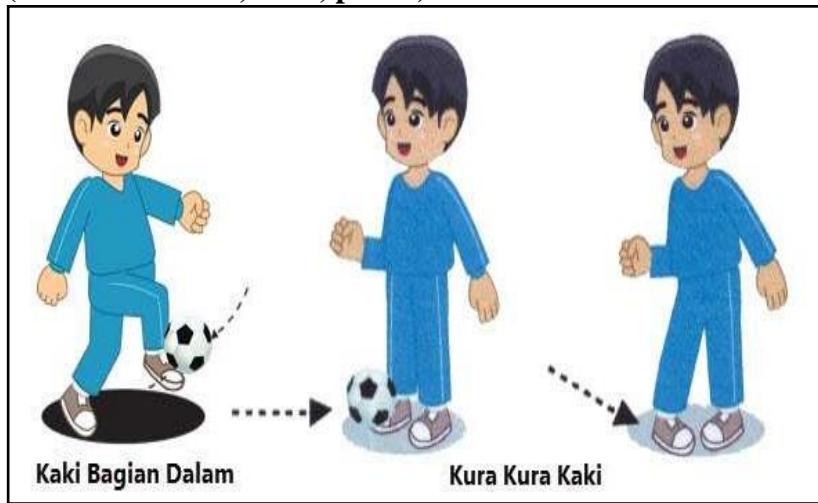
Kontrol dengan bagian kaki seperti yang disebutkan di atas bisa digunakan sesuai dengan arah datangnya bola dan kenyamanan pemain melakukan kontrol. Selain itu tujuan pemain setelah mengontrol bola merupakan pertimbangan lainnya, sehingga akan lebih efektif dan efisien dalam bermain. Bahtra (2022, p. 110) menjelaskan pelaksanaan kontrol dengan kaki bagian dalam sebagai berikut:

- 1) Persiapan
  - (a) Bahu dan pinggul lurus dengan bola yang akan datang.
  - (b) Bergeraklah kearah bola
  - (c) Julurkan kaki yang akan menerima bola untuk menjemputnya
  - (d) Letakan kaki dalam posisi menyamping
  - (e) Jaga kaki agar tetap kuat.
  - (f) Kepala tidak bergerak dan memperhatikan bola.
- 2) Pelaksanaan
  - (a) Terima bola dengan bagian samping kaki dalam
  - (b) Tarik kaki untuk mengurangi benturan
  - (c) Arahkan bola ke ruang terbuka menjauh dari lawan yang terdekat.
- 3) *Follow-Through*
  - (a) Tegakan kepala dan lihat kelapangan
  - (b) Dorong bola ke arah gerakan selanjutnya.

Selanjutnya kontrol bola bawah bisa dilakukan dengan kaki bagian luar, kontrol ini bisa digunakan pada situasi tertentu. Sebagai contoh, jika pemain menerima bola yang datangnya dari depan jika mau mengarahkan bola ke kanan atau ke kiri bisa digunakan kontrol dengan kaki bagian luar. Namun tidak semua pemain sepakbola melakukan hal seperti dicontohkan, yang jelas bagaimana pemain nyaman dalam mengontrol bola, apakah menggunakan kaki bagian dalam atau menggunakan kaki bagian luar. Kontrol juga digunakan untuk menjauhi bola dari jangkauan lawan. Agar bisa mengontrol bola menggunakan kaki bagian luar dengan baik. Bahtra (2022, p. 112) menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Persiapan
  - (a) Tempatkan tubuh anda menyamping pada posisi antara bola dan lawan
  - (b) Lutut ditekukkan
  - (c) Bersiap-siaplah untuk mengontrol bola dengan kaki yang terjauh dari posisi lawan.
  - (d) Julurkan kaki yang akan menerima bola kearah bawah dan putar ke dalam
  - (e) Jaga agar kaki tetap kuat. Kepala tidak bergerak dan memperhatikan bola.
- 2) Pelaksanaan
  - (a) Terima bola dengan bagian samping luar *instep*
  - (b) Tarik kaki yang menerima bola untuk mengurangi benturan.
  - (c) Arahkan bola kerueng terbuka menjauh dari lawan yang terdekat.
  - (d) Sesuaikan posisi tubuh untuk melindungi bola dari lawan.
- 3) *Follow through*
  - (a) Tegakan kepala dan lihat kelapangan.
  - (b) Dorong bola ke arah gerakan selanjutnya.

**Gambar 5. Gerak Dasar Ball Control**  
(Sumber: Bahtra, 2022, p. 112)



### c. Fasilitas dan Alat

#### 1) Lapangan

Seperti lapangan sepakbola mini berbentuk persegi panjang. Dari permainan di dalam permainan ini garis pembatas lapangan harus pendek, kebalikan sepakbola pada umumnya. Dengan ukuran yang disesuaikan dengan jumlah pemain ukuran lapangan. Lapangan sepakbola mini untuk 14 pemain setiap tim terdiri dari 7 pemain dengan panjang 22 m dan lebar 17 m. Lapangan ditandai dengan garis. Garis tersebut merupakan pembatas lapangan. Garis yang lebih panjang dan sejajar dengan gawang disebut garis gawang dan yang lebih pendek disebut garis samping. Lebar garis pembatas adalah 5 cm.

Daerah penalti juga dipakai sebagai daerah serang ditandai masing-masing ujung lapangan. Berbentuk

seperempat lingkaran dengan radius sesuai dengan ukuran lapangan, panjang radius maksimal ditarik sebagai pusat di luar dari masing-masing tiang gawang harus kurang dari 1 m dari garis samping. Bagian atas dari masing-masing seperempat lingkaran dihubungkan dengan garis sepanjang 1.10 m berbentuk paralel/sejajar dengan garis gawang antara kedua tiang tersebut. Titik penalti berjarak 9 m dari titik tengah antara kedua tiang gawang dengan jarak yang sama dan terletak pada garis daerah penalti. Daerah tendangan sudut terletak pada setiap sudut lapangan bagian dalam, berupa seperempat lingkaran dengan radius 25 cm. Titik tendangan awal atau *kick off* berada di tengah dengan garis yang berhadapan dengan garis gawang (Marianingsih, 2021, p. 23).

Lapangan sepakbola mini berbentuk persegi panjang. Menurut Kemendikbud (2020, p. 14) ukuran lapangan sepakbola mini secara rinci yaitu:

- a) panjang 25 – 42 meter
- b) lebar 15 – 25 meter
- c) garis lingkar tengah lapangan berjari – jari 3 meter
- d) garis busur depan gawang berjarak 6 meter
- e) lebar gawang 3 meter dan tinggi gawang 2 meter
- f) jarak tendangan penalti 6 meter
- g) daerah tendangan sudut berjari-jari 25 cm

**Gambar 6. Lapangan Sepakbola Mini untuk 7 Pemain**  
**(Sumber: Kemendikbud, 2020, p. 19)**



2) Gawang

Gawang harus ditempatkan pada bagian tengah dari masing-masing garis gawang. Gawang terdiri dari dua tiang gawang yang sama dari masng-masing sudut dan dihubungkan dengan puncak tiang oleh palang gawang secara horizontal (*cross bar*). Jarak antara tiang gawang 120 cm dan jarak dari ujung bagian bawah tanah ke palang gawang adalah 80 cm.

3) Bola

Bola yang dipakai berbentuk bulat sebagiamana layaknya bola yang dipakai pada sepakbola. Bola terbuat dari bahan kulit atau lainnya dengan ukuran keliling 62 – 64 cm. Untuk bola yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah bola berbahan plastik dan dilapisi busa (sudah dimodifikasi).

#### **d. Peraturan Permainan Sepakbola Mini**

Aturan permainan sepakbola secara resmi dikeluarkan oleh *Fédération Internationale de Football Association* yang mencakup semua aspek yang ada dalam permainan. *Laws of the Game (LOTG)* peraturan sepakbola mini mencakup definisi istilah, peraturan permainan, pertandingan, secara rinci peraturan permainan diuraikan dalam buku peraturan. Peraturan permainan sepakbola mini sama dengan peraturan sepakbola biasa, hanya terdapat sedikit perubahan. Dalam permainan sepakbola mini tidak menggunakan *offside*. Menurut Kemendikbud (2020, p. 14) peraturan sepakbola mini antara lain sebagai berikut:

- 1) waktu permainan 2 x 20 menit,
- 2) waktu istirahat 10 menit,
- 3) bola menggunakan ukuran nomor 4,
- 4) bola tidak boleh digiring lebih dari 4 detik,
- 5) bola keluar lapangan langsung ditendang ke dalam lapangan tidak dilempar,
- 6) jumlah pemain dalam 1 tim adalah 7 orang,
- 7) jumlah pemain cadangan 3 orang, pergantian pemain tidak dibatasi,
- 8) pelatih bisa meminta waktu *time out* kapan saja,
- 9) penggunaan kartu merah dan kartu kuning tidak diberlakukan jika ada pemain yang melanggar, ia hanya diberi peringatan,
- 10) *offside* tidak diberlakukan,
- 11) permainan sepakbola mini dipimpin oleh tiga orang wasit, terdiri dari 1 orang wasit utama, 1 orang asisten, dan 1 orang wasit khusus untuk mencatat waktu pertandingan.

Permainan sepakbola mini menyesuaikan keadaaan peserta didik SD. Dengan itu, penyesuai lapangan, jumlah pemain, ukuran gawang, dan titik pinalti disesuaikan dengan permainan sepakbola di

Sekolah Dasar. Pendapat Marianingsih (2021, p. 20) beberapa perbedaan yang membedakan antara sepakbola mini dengan sepakbola pada umumnya antara lain disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Perbedaan Sepakbola Umum dan Sepakbola Mini/Sepakbola di Sekolah Dasar**

Sepakbola Umum	Sepakbola Mini	Keterangan
Ukuran lapangan 110 m x 73,44 m	Ukuran lapangan 22 m x 17 m	Luas lapangan menyesuaikan dengan jumlah pemain
11 pemain tiap tim	7 pemain tiap tim	Jumlah pemain disesuaikan dengan lapangan
Lemparan ke dalam	Tendangan ke dalam	Dalam permainan bola datar lebih aktif
2 x 45 menit (waktu istirahat 15 menit)	2 x 7 menit (5 menit waktu istirahat)	Pemain dalam permainan aktif
Peraturan <i>offside</i> berlaku	Peraturan <i>offside</i> tidak berlaku	Semua pemain bebas di posisi manapun
<i>Tackling</i> dan benturan fisik diperbolehkan	<i>Tackling</i> dan benturan fisik tidak diperbolehkan	Dengan lapangan kecil sangat rentan cedera apabila melakukan <i>tackling</i>
Bola terbuat dari kulit	Bola diperbolehkan terbuat dari plastik	Dengan bola terbuat lebih ringan, maka akan menjadikan permainan lebih menarik, lebih mudah ditendang

(Sumber: Marianingsih, 2021, p. 20)

#### 4. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Masa sekolah dasar merupakan masa perkembangan, di mana baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Ariyanto, dkk. (2020, p. 79) menyatakan bahwa “masa usia sekolah dasar merupakan masa di mana peserta didik harus lebih banyak bermain ketimbang

berdiam diri. Pada masa ini juga seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa, sehingga semua informasi akan terserap lebih cepat dan akan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitifnya”.

Pendapat Yusuf (2018, p. 24-25) bahwa “masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya”. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 ahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain:
  - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (Apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh)
  - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional
  - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri)
  - 4) Suka membanding-bandangkan dirinya dengan anak yang lain
  - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu tidak dianggap penting.
  - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
  - 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
  - 2) Amat realistik, ingin mengetahui ingin belajar.

- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor-faktor (Bakat-bakat khusus)
- 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), membuat peraturan sendiri.

Pendapat Desmita (2018, p. 45) bahwa ciri-ciri anak usia 8-12 tahun atau disebut juga dengan remaja awal adalah:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik.  
Pada anak laki-laki mulai memperlihatkan penonjolan otot-otot pada dada, lengan, paha, betis yang mulai nampak, dan pada wanita mulai menunjukkan mekar tubuh yang membedakan dengan kanak-kanak, pada akhir masa remaja awal sudah mulai muncul jerawat.
- b. Seks  
Sudah ada rasa tertarik dengan lawan jenis terutama pada akhir masa remaja awal.
- c. Otak  
Pertumbuhan otak pada anak wanita meningkat lebih cepat dalam usia 11 tahun dibandingkan dengan otak pria.
- d. Emosi  
Usia ini anak peka terhadap ejekan-ejekan ataupun kritikan yang kurang berkenan terhadap dirinya, dan gembira pada saat mendapat pujian, karena masa ini anak belum dapat mengontrol emosi dengan baik.
- e. Minat/ Cita-cita  
Minat bersosial, minat rekreasi, minat terhadap agama, dan minat terhadap sekolah sangat kuat dan meningkat.
- f. Pribadi, sosial dan moral  
Remaja Putri seringkali menilai dirinya lebih tinggi dan remaja Pria menilai lebih rendah, sudah mulai dapat mengetahui konsep-konsep yang baik dan buruk, layak dan tidak layak.

Pendapat Nawasari, dkk., (2018, p. 2) fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelektual. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain mucul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutiswo & Hambali (2018, p. 26) bahwa ciri-ciri atau karakteristik usia sekolah dasar terutama kelas atas adalah sebagai berikut: (1) Senang melakukan aktivitas yang aktif. (2) Meningkatnya perbuatan untuk melakukan olahraga kompetitif. (3) Meningkatnya minat terhadap permainan yang terorganisir. (4) Rasa kebanggaan atas keterampilan yang dikuasainya. (5) Selalu berusaha menarik perhatian orang dewasa. (6) Mempercayai orang dewasa. (7) Memperoleh kepuasan yang besar bila mencapai.

Peserta didik pada kelas V atau usia 10-12 tahun merupakan tahap peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja awal yang merupakan kondisi dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan mengalami banyak perubahan. Dalam masa peralihan inilah banyak perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik. Perubahan kognisi, psikologis, emosi, perasaan, perilaku seksual dan lain-lain memberi dampak yang sangat besar terhadap pengaruh kualitas karakter peserta didik. Transisi keluar dari masa kanak-kanak menjadikan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dengan resiko yang cukup besar. Sebagian peserta didik kesulitan menangani begitu banyak perubahan

yang terjadi dalam satu waktu dan mungkin membutuhkan perhatian untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut (Bausad & Musrifin, 2019, p. 3).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar kelas V sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak, selain itu juga ditunjang dengan perkembangan perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Ariyanto (2016) berjudul “Identifikasi Faktor Penghambat dan Upaya Strategis yang Dilakukan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta didik Kelas Bawah SD Negeri Percobaan 4 Wates”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan upaya strategis yang dilakukan guru dalam pembelajaran PJOK peserta didik kelas bawah SD Negeri Percobaan 4 Wates. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif dan proses pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru PJOK SD N Percobaan 4 Wates. Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri

Percobaan 4 Wates adalah sebagai berikut. (1) Guru kurang disiplin waktu dalam hal melengkapi tugas administrasi guru. (2) Guru kesulitan mengelola proses pembelajaran peserta didik kelas bawah karena kurang pemahaman dalam perkembangan anak usia SD. (3) Guru tidak fokus terhadap materi yang diajarkan.(4) Guru belum bisa menilai peserta didik secara menyeluruh dalam mengevaluasi 3 ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru atau pihak sekolah dalam mengatasi hambatan pembelajaran penjas adalah sebagai berikut.

(1) Guru telah berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran penjas pada pihak sekolah. (2) Guru berupaya mendampingi terus menerus peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran. (3) Guru akan berupaya sebaik mungkin memberikan materi pembelajaran pada peserta didik kelas bawah sesuai prosedur.

2. Penelitian yang dilakukan Sari (2017) berjudul “Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan dengan teknik angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dengan jumlah 40 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara adalah faktor internal yaitu (1) indikator jasmani dengan presentase 14.0%, (2) indikator psikologis dengan presentase 12.6%, (3) indikator bakat dengan presentase 21.0%, dan faktor eksternal yaitu (4) indikator sarana dan prasarana dengan presentase 12.7%, (5) indikator guru presentase sama dengan indikator kurikulum yaitu 14.2%, (6) indikator materi dengan presentase paling kecil yaitu 11.3%.

3. Penelitian yang dilakukan Patra (2016) berjudul “Faktor-Faktor Pendukung Kelancaran Pembelajaran PJOK di SMK Muhammadiyah 2 Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung proses pembelajaran PJOK di SMK Muhammadiyah 2 Bantul, khusus pada kelas XI. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan angket sebagai instrumen. Untuk menganalisis data digunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor pendukung peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Bantul dalam kelancaran pembelajaran PJOK adalah sebagai berikut: faktor internal 35,5% (indikator jasmani 19,5% dan indikator psikologis 16%). Sedangkan untuk faktor eksternal 64,5% (indikator keluarga 16,2%, indikator masyarakat 23,4%, dan indikator sekolah 24,9%). Faktor pendukung terbesar dalam kelancaran pembelajaran PJOK peserta didik

SMK Muhammadiyah 2 bantul berasal dari faktor eksternal dengan persentase 64,5%, dibandingkan dengan faktor internal dengan persentase 35,5%.

4. Penelitian yang dilakukan Haquee & Muktiani (2019) berjudul “Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK SMP se-Kabupaten Sleman. Sampel yang digunakan adalah 30 guru PJOK SMP yang berasal dari 15 sekolah dari 54 sekolah yang ada di Kabupaten Sleman. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Se-Kabupaten Sleman secara keseluruhan berada dalam kategori sangat mendukung tidak ada (0,00%), kategori mendukung sebesar 13,30% (4 guru), kategori cukup mendukung sebesar 73,40% (22 guru), kategori tidak mendukung sebesar 3,30% (1 guru), dan kategori sangat tidak mendukung 10,00% (3 guru).

5. Penelitian yang dilakukan Setyawan (2017) berjudul ‘Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Softball di SMA Negeri se-Provinsi di Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor pendukung pembelajaran permainan softball di SMA Negeri se-Provinsi D.I. Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri yang telah memberikan pembelajaran permainan softball se-Provinsi D.I.Yogyakarta. Sampel yang digunakan adalah 19 SMA Negeri yang berasal dari 5 Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: faktor pendukung pembelajaran permainan softball di SMA Negeri se- Provinsi D.I.Yogyakarta secara keseluruhan berada dalam kategori sangat mendukung berjumlah 6 (31,58%) sekolah, pada kategori mendukung berjumlah 7 (36,84%) sekolah, pada kategori cukup mendukung berjumlah 5 (26%) sekolah, pada kategori kurang mendukung berjumlah 1 (5%) sekolah, dan pada kategori tidak mendukung tidak ada (0,00%).

### **C. Kerangka Berpikir**

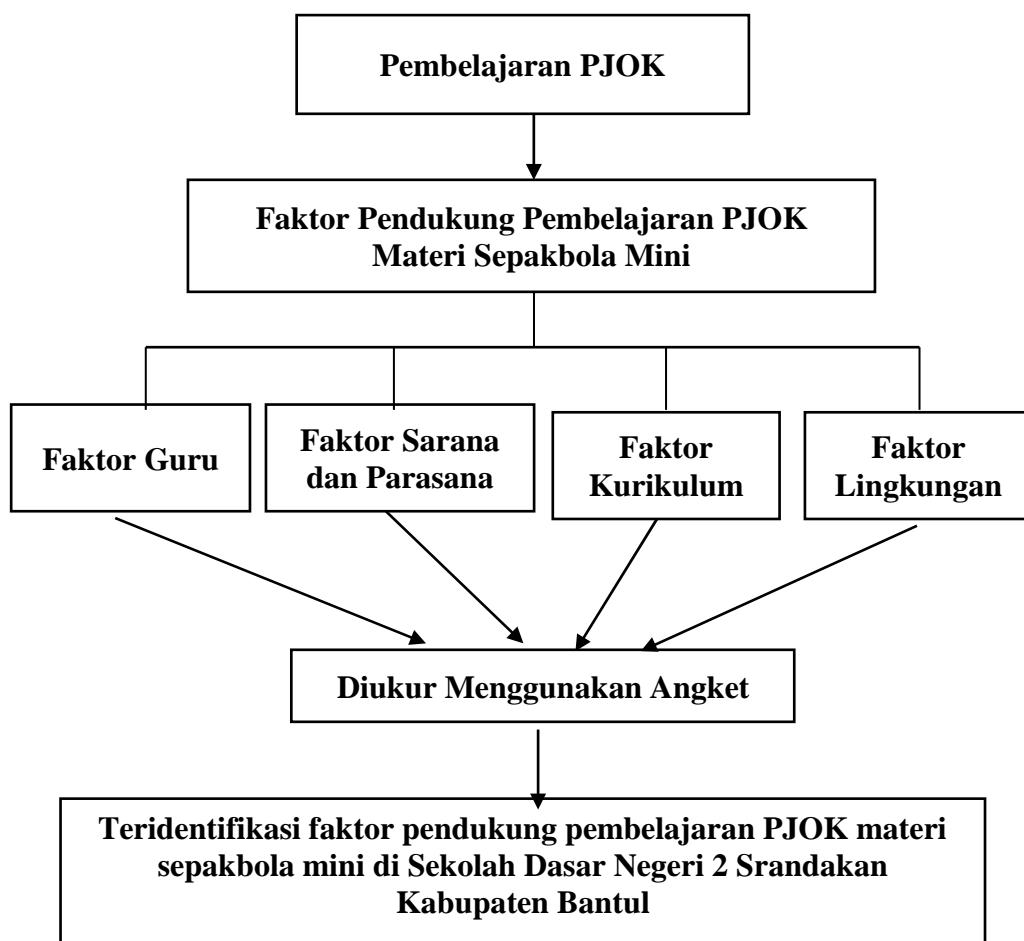
Salah satu pendidikan wajib di Indonesia yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hakikat PJOK memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan.

Pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa faktor antara lain guru, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Proses pembelajaran didukung oleh faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut mendukung keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar. Faktor internal yaitu faktor jasmani dan psikologi, sedangkan faktor eksternal adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran juga ditemukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandan Kabupaten Bantul.

Sesuai dengan observasi peneliti pada bulan Agustus 2023 ditemukan bahwa peserta didik masih kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi sepakbola mini. Hasil dari pengamatan peneliti ditemukan masalah dalam proses pembelajaran PJOK materi sepakbola mini ada

beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam bergerak. Beberapa sarana dan prasarana pembelajaran kondisinya kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 peserta didik, 70,00% peserta didik menyatakan bahwa guru jarang menggunakan media saat pembelajaran PJOK materi sepakbola mini. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul yang diukur menggunakan angket.

**Gambar 7. Bagan Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2019, p. 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul yang beralamat di Srandakan, Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55762. Penelitian dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2023.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Secara *universal* populasi ialah totalitas objek riset yang berbentuk barang, hewan, tanaman, indikasi klinis, indikasi instan, nilai hasil uji, manusia, informan, kejadian yang terjalin serta area yang digunakan selaku sumber informasi primer serta mempunyai ciri tertentu dalam sesuatu riset (Ibrahim, dkk., 2018, p. 105). Populasi adalah totalitas atau keseluruhan subjek penelitian baik benda, orang, ataupun suatu hal lain yang di dalamnya bisa diambil informasi penting berupa

data penelitian (Nurdin & Hartati, 2019, p. 92). Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul yang berjumlah 25 peserta didik.

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi (Nurdin & Hartati, 2019, p. 104). Darwin, dkk., (2020, p. 106) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya (Sugiyono, 2019, p. 112).

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Pendapat Sugiyono (2019, p. 38) bahwa “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah identifikasi faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul. Secara operasional variabel tersebut didefinisikan yaitu segala faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan

Kabupaten Bantul yang berasal dari faktor guru, sarana dan prasarana, kurikulum, dan lingkungan yang diukur menggunakan angket.

## E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Pendapat Arikunto (2019, p. 168), bahwa “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket”. Nurdin & Hartati (2019, p. 187) menyatakan bahwa “angket atau kuestioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, didistribusikan melalui jasa pengiriman untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti”.

Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* yaitu:

**Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket**

Pilihan Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Setyawan (2017). Instrumen mempunyai validitas sebesar 0,707 dan reliabilitas sebesar 0,942. Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			+	-
Identifikasi faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul	Guru	Pengetahuan dan penguasaan materi	1, 2	3
		Pengalaman dan keterlibatan dalam organisasi olahraga	5	7
		Penggunaan media dan kreativitas guru	4, 8, 10	6
		Sikap guru	9, 11, 12	
	Sarana prasarana	Pengadaan sarana prasarana	13, 14, 15	
		Kelengkapan dan jumlah alat dan fasilitas	16, 17, 19	
		Kondisi alat dan fasilitas	18, 21	20
	Kurikulum	Pelaksanaan kurikulum	22, 23	24
		Alokasi waktu	25, 26, 27	
	Lingkungan	Dukungan lingkungan internal sekolah	28, 29, 30	
		Dukungan lingkungan eksternal sekolah	31, 33, 34	32, 35
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>	

(Sumber: Setyawan, 2017)

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (a) Mencari data peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul. (b) Menyebarluaskan angket kepada responden. (c) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. (d) Setelah memperoleh data penelitian, data

diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

#### F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2019, p. 112). Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pendapat Widoyoko (2014, p. 238) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) ideal pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$M_i + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$M_i + 0,6 Sbi - M_i + 1,8 Sbi$	Baik
3	$M_i - 0,6 Sbi - M_i + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$M_i - 1,8 Sbi - M_i - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq M_i - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

(Sumber: Widoyoko, 2014, p. 238)

Keterangan:

X : skor

$M_i$  (*Mean Ideal*) :  $\frac{1}{2}$  (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sdi$  (*Standar Deviasi Ideal*) :  $\frac{1}{6}$  (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maksimal ideal : skor tertinggi

Skor minimal ideal : skor terendah

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu identifikasi faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 35 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu faktor guru, sarana dan prasarana, kurikulum, dan lingkungan. Data yang digunakan merupakan data primer hasil kuesioner yang disebarluaskan kepada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul berjumlah 25 peserta didik.

Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul didapat skor terendah (*minimum*) 73,00, skor tertinggi (*maksimum*) 88,00, rata-rata (*mean*) 80,28, nilai tengah (*median*) 81,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 77,00, *standar deviasi* (SD) 4,53.

Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Deskriptif Statistik Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK Materi Sepakbola Mini di SD Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul**

Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	80,28
<i>Median</i>	81,00
<i>Mode</i>	77,00 <sup>a</sup>
<i>Std, Deviation</i>	4,53
<i>Minimum</i>	73,00
<i>Maximum</i>	88,00

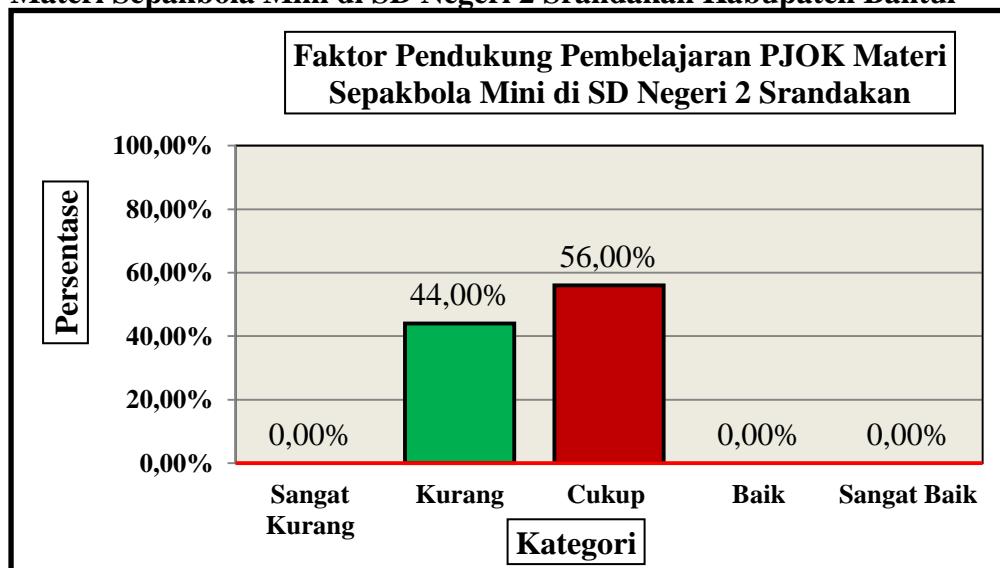
Norma penilaian faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul disajikan pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Norma Penilaian Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK Materi Sepakbola Mini di SD Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	119 <	Sangat Baik	0	0,00%
2	98 -119	Baik	0	0,00%
3	77 -98	Cukup	14	56,00%
4	56 -77	Kurang	11	44,00%
5	$\leq 56$	Sangat Kurang	0	0,00%
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 7, faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul dapat dilihat pada gambar 8 sebagai berikut:

**Gambar 8. Diagram Batang Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK Materi Sepakbola Mini di SD Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul**



Berdasarkan tabel 7 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang”

sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 44,00% (11 peserta didik), “cukup” sebesar 56,00% (14 peserta didik), “baik” sebesar 0,00% (0 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

## 1. Faktor Guru

Deskriptif statistik faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Strandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor guru didapat skor terendah (*minimum*) 27,00, skor tertinggi (*maksimum*) 36,00, rata-rata (*mean*) 30,64, nilai tengah (*median*) 30,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 30,00, *standar deviasi* (SD) 2,45. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Guru**

Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	30,64
<i>Median</i>	30,00
<i>Mode</i>	30,00
<i>Std, Deviation</i>	2,45
<i>Minimum</i>	27,00
<i>Maximum</i>	36,00

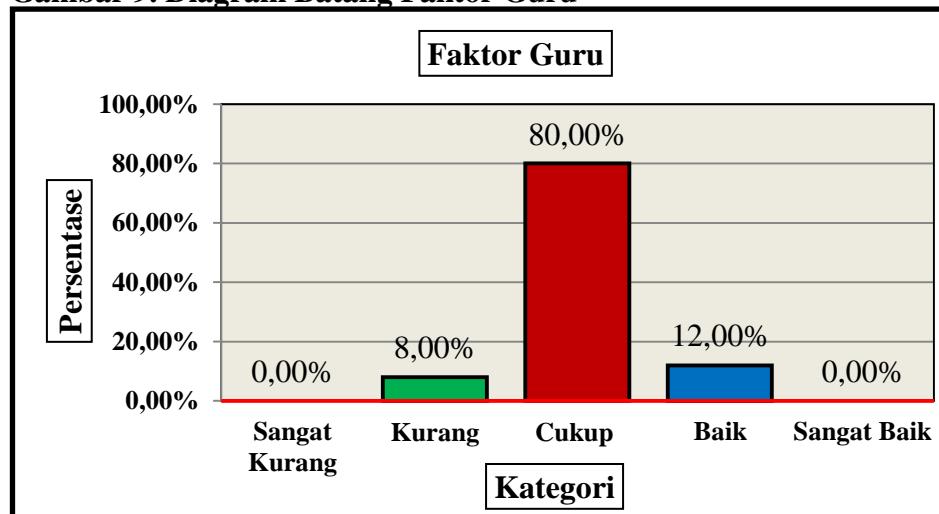
Norma Penilaian faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Strandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor guru pada tabel 9 berikut:

**Tabel 9. Norma Penilaian Faktor Guru**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	41 <	Sangat Baik	0	0,00%
2	34 -41	Baik	3	12,00%
3	27 -34	Cukup	20	80,00%
4	20 -27	Kurang	2	8,00%
5	$\leq 20$	Sangat Kurang	0	0,00%
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 9 di atas, faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Strandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor guru disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:

**Gambar 9. Diagram Batang Faktor Guru**



Berdasarkan tabel 9 dan gambar 9 menunjukkan faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Strandakan Kabupaten Bantul faktor guru berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” 8,00% (2 peserta didik), “cukup” 80,00% (20 peserta didik), “baik” sebesar 12,00% (3 peserta didik), dan “sangat baik” 0,00% (0 peserta didik).

## **2. Faktor Sarana dan Prasarana**

Deskriptif statistik faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Strandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor sarana dan prasarana didapat skor terendah (*minimum*) 14,00, skor tertinggi (*maksimum*) 21,00, rata-rata (*mean*)

17,56, nilai tengah (*median*) 18,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 18,00, *standar deviasi* (SD) 1,39. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana**

<b>Statistik</b>	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	17,56
<i>Median</i>	18,00
<i>Mode</i>	18,00
<i>Std. Deviation</i>	1,39
<i>Minimum</i>	14,00
<i>Maximum</i>	21,00

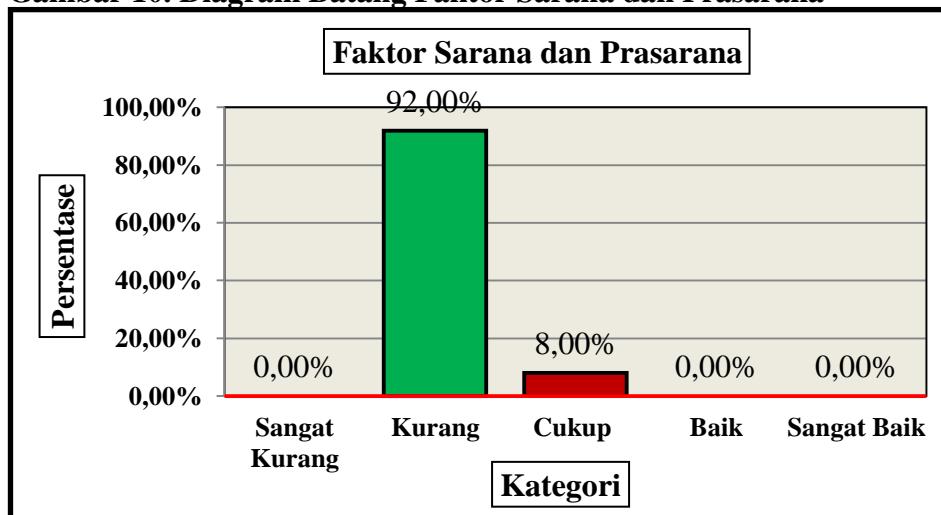
Norma Penilaian faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Strandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor sarana dan prasarana disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Sarana dan Prasarana**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	31 <	Sangat Baik	0	0,00%
2	25 -31	Baik	0	0,00%
3	19 -25	Cukup	2	8,00%
4	13 -19	Kurang	23	92,00%
5	≤ 13	Sangat Kurang	0	0,00%
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 11, faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Strandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor sarana dan prasarana disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:

**Gambar 10. Diagram Batang Faktor Sarana dan Prasarana**



Berdasarkan tabel 11 dan gambar 10 menunjukkan faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Strandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor sarana dan prasarana kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” 92,00% (23 peserta didik), “cukup” 8,00% (2 peserta didik), “baik” 0,00% (0 peserta didik), dan “sangat baik” 0,00% (0 peserta didik).

### **3. Faktor Kurikulum**

Deskriptif statistik faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Strandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kurikulum didapat skor terendah (*minimum*) 12,00, skor tertinggi (*maksimum*) 19,00, rata-rata (*mean*) 15,32, nilai tengah (*median*) 15,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 13,00, *standar deviasi* (*SD*) 2,17. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Kurikulum**

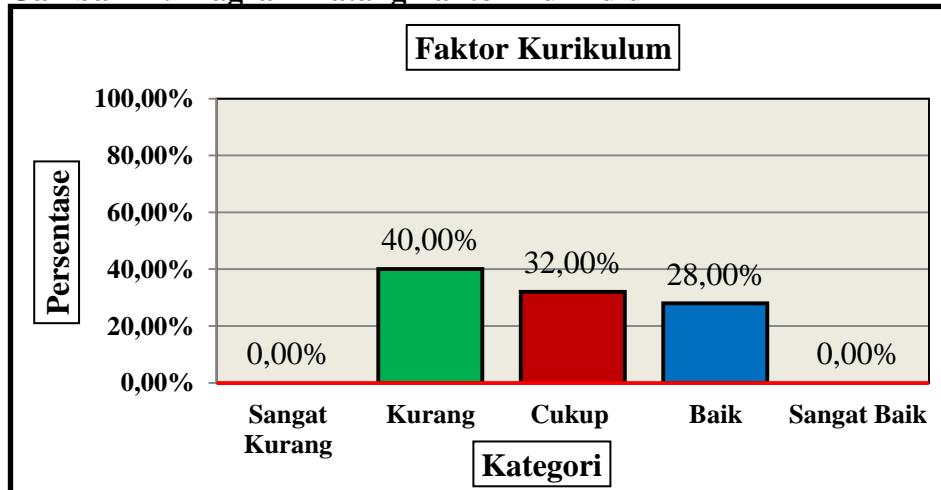
Statistik	
N	25
Mean	15,32
Median	15,00
Mode	13,00
Std. Deviation	2,17
Minimum	12,00
Maximum	19,00

Berdasarkan tabel 12, faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Strandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kurikulum pada tabel 13 berikut:

**Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Kurikulum**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	20 <	Sangat Baik	0	0,00%
2	17 -20	Baik	7	28,00%
3	14 -17	Cukup	8	32,00%
4	11 -14	Kurang	10	40,00%
5	$\leq 11$	Sangat Kurang	0	0,00%
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 13, faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Strandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kurikulum pada gambar 11 sebagai berikut:

**Gambar 11. Diagram Batang Faktor Kurikulum**

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 11 menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kurikulum berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 40,00% (10 peserta didik), “cukup” sebesar 32,00% (8 peserta didik), “baik” sebesar 28,00% (7 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

#### 4. Faktor Lingkungan

Deskriptif statistik faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor lingkungan didapat skor terendah (*minimum*) 15,00, skor tertinggi (*maksimum*) 22,00, rata-rata (*mean*) 16,76, nilai tengah (*median*) 16,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 16,00, *standar deviasi* (SD) 1,51. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

**Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan**

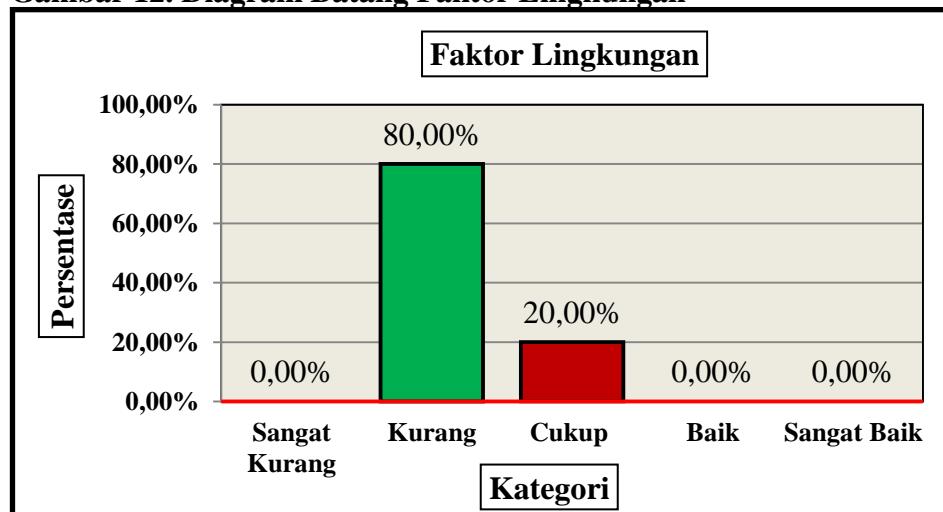
Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	16,76
<i>Median</i>	16,00
<i>Mode</i>	16,00
<i>Std. Deviation</i>	1,51
<i>Minimum</i>	15,00
<i>Maximum</i>	22,00

Berdasarkan tabel 14, faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor lingkungan disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Lingkungan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	27 <	Sangat Baik	0	0,00%
2	22 -27	Baik	0	0,00%
3	17 -22	Cukup	5	20,00%
4	12 -17	Kurang	20	80,00%
5	$\leq 12$	Sangat Kurang	0	0,00%
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 15, faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor lingkungan disajikan pada gambar 12 sebagai berikut:

**Gambar 12. Diagram Batang Faktor Lingkungan**

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 12 menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor lingkungan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 80,00% (20 peserta didik), “cukup” sebesar 20,00% (5 peserta didik), “baik” sebesar 0,00% (0 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul tertinggi pada kategori “cukup” sebesar 55,56%, selanjutnya pada kategori rendah sebesar 27,78%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul belum optimal. Hasil tersebut senada dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, yaitu pada saat melakukan tanya jawab dengan 14 peserta didik, sebanyak 78,57% menunjukkan bahwa kurang mengetahui ukuran lapangan, jumlah pemain, dan waktu yang digunakan dalam permainan sepakbola mini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 peserta didik, 83,33% peserta didik menyatakan bahwa guru jarang menggunakan media saat pembelajaran PJOK sepakbola mini. Guru tidak menggunakan bantuan media gambar, video, atau sumber lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran permainan sepakbola mini. Peneliti melihat bahwa indikator pada materi permainan sepakbola mini belum tersampaikan dengan baik. Fasilitas di lingkungan masyarakat sekitar juga kurang mendukung dalam pembelajaran permainan sepakbola mini di sekolah, karena tidak adanya lapangan sepakbola mini di sekitar sekolah.

Proses pembelajaran dalam pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks, banyak sekali unsur-unsur yang berpengaruh di dalamnya.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Djamarudin & Wardana (2019, p. 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

## **1. Faktor Guru**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor Guru berada pada kategori cukup sebesar 80,00%. Artinya bahwa faktor guru sudah cukup mendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul. Guru sudah cukup baik dalam memberikan pembelajaran PJOK materi sepakbola mini, meskipun belum optimal. Hasil observasi penelitian ditemukan bahwa guru kurang kreatif memodifikasi pembelajaran dan tidak menggunakan bantuan media gambar, video, atau sumber lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran permainan sepakbola mini.

Keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat

penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, sehingga seorang guru harus tepat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Agar program pembelajaran berkualitas, salah satu faktor kunci adalah dengan meningkatkan kualitas dari guru. Peran guru PJOK begitu kompleks dalam program pendidikan. Mulai dari merencanakan dan memeriksa keselarasan berbagai langkah menuju hasil, keselarasan antara instruksi, kegiatan praktik, dan kompetisi mengarah pada hasil yang diinginkan. Kemudian, menyediakan kerangka kerja untuk mempelajari pengaruh setiap pengalaman belajar-mengajar terhadap perkembangan peserta didik.

Kualitas guru sebagai kunci penentu pengalaman dan hasil peserta didik di sekolah. Guru memberikan pengalaman dalam belajar dimana peserta didik akan mendapatkan informasi selama proses pembelajaran. Jika interaksi ini didefinisikan sebagai pengalaman, fungsi guru adalah untuk memilih, memulai, mengaktifkan, memantau, dan memanipulasi pengalaman ini untuk mencapai tingkat harmoni dan kompatibilitas/kesesuaian antara pelajar dan lingkungannya. Tugas guru yakni sebagai perancang program pembelajaran, pelaksana, pemantau dan sekaligus sebagai evaluator untuk menilai apakah pengalaman belajar yang diberikan diterima dengan baik oleh peserta didik. Guru menggunakan data hasil belajar peserta didik dari berbagai penilaian untuk terus menerus mengevaluasi dan menyesuaikan instruksi. Baber (2021, p. 2) menyatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas akan

terwujud dari peran guru menarik perhatian peserta didik ketika menyampaikan pembelajaran supaya mampu dipahami dengan mudah apa yang diajarkan.

Pendapat Nur et al., (2020, p. 17) bahwa kontribusi PJOK hanya akan bermakna ketika pengalaman-pengalaman dalam PJOK berhubungan dengan proses kehidupan seseorang secara utuh. Manakala pengalaman PJOK tidak memberikan kontribusi pada pengalaman kependidikan lainnya, maka pasti terdapat kekeliruan dalam pelaksanaan program PJOK. Kebermaknaan pada proses pembelajaran PJOK akan terwujud apabila guru memahami tentang tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan jasmani, dan mengaplikasikannya kepada peserta didik dalam pembelajaran.

Usaha pendidik dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila: pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, dikenal dengan masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan. Keterampilan guru untuk membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna. Dengan mengakaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam situasi belajar mengajar.

Kapasitas guru PJOK merupakan salah satu elemen pengampu penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan bentuk tugas dan tanggungjawab kerjanya, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pada penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa (Jatmika, dkk., 2017, p. 2).

Guru juga melakukan pembenahan diri dengan belajar melalui buku dan internet terkait cara-cara untuk pembelajaran. Pentingnya kualitas tenaga pendidik dan sarana prasarana pendukung untuk mewujudkan tujuan pendidikan, khususnya pada pembelajaran PJOK yang memiliki peran penting dalam tumbuh kembang peserta didik harus benar-benar diperhatikan. Peran guru PJOK begitu kompleks dalam program pendidikan. Mulai dari merencanakan dan memeriksa keselarasan berbagai langkah menuju hasil, keselarasan antara instruksi, kegiatan praktik, dan kompetisi mengarah pada hasil yang diinginkan.

Kemudian, menyediakan kerangka kerja untuk mempelajari pengaruh setiap pengalaman belajar-mengajar terhadap perkembangan peserta didik.

## **2. Faktor Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandonan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori kurang sebesar 92,00%. Pada saat pembelajaran sepakbola mini sarana dan prasarananya masih belum mendukung, seperti minimnya bola yang ada, tidak terawatnya lapangan yang digunakan, dan kondisi gawang sepakbola mini yang sudah rusak. Pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandonan Kabupaten Bantul berdasarkan pengamatan belum tercapai secara maksimal karena terbatasnya sarana dan prasarana membuat peserta didik harus mengantri atau menunggu giliran dalam penggunaan peralatan, namun proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK materi sepakbola mini yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar seharusnya lengkap dan tepat agar siswa mudah dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan. Tentunya hal ini akan meningkatkan semangat siswa untuk belajar karena ditunjang dengan fasilitas yang lengkap dan tepat. Hal ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Fasilitas belajar sering disebut juga sarana dan prasarana. Jika fasilitas belajar

peserta didik tidak lengkap, maka proses pembelajaran tidak akan maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana. Ini berarti fasilitas sangat berperan untuk mempermudah dan memecahkan masalah yang timbul sewaktu guru memberi tugas memahami ataupun mempelajari pelajaran. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana dalam belajar (Sitirahayu & Purnomo, 2021, p. 164).

Kelangsungan proses belajar mengajar PJOK tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik dan memadai maka proses pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran PJOK sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar PJOK. Kelengkapan sarana dan prasarana PJOK besar sekali manfaatnya bagi guru dan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan guru dan peserta didik, sehingga materi tidak dapat disampaikan pada peserta didik dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Penyediaan sarana dan prasarana PJOK yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar PJOK. Akan tetapi seringkali terdapat beberapa kendala dalam upaya pengadaan

sarana dan prasarana PJOK di sekolah. Keterbatasan dana menjadi salah satu faktor penyebab ketidakmampuan sekolah dalam memenuhi sarana dan prasaran PJOK yang ideal. Faktor keterbatasan lahan juga menjadi kendala karena lahan-lahan yang tersedia lebih difungsikan sebagai ruang lain seperti kantor, perpustakaan, dan lain-lain. Penyediaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

Fasilitas memiliki fungsi atau peranan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Fasilitas berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya alat, sehingga fasilitas belajar ini perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah, maupun keluarga (Napitulu & Sari, 2019, p. 3). Pendapat Ghiffary (2020, p. 34) bahwa sarana PJOK adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau peserta didik. Sarana atau alat biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Sarana pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan. Segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang yang dapat disebut sebagai perkakas.

### **3. Faktor Kurikulum**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kurikulum berada pada kategori kurang sebesar 40,00%. Seiring dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, istilah kurikulum bergeser makna menjadi sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik untuk mencapai suatu tingkatan atau ijazah (Elisa, 2018, p. 2).

Pendapat Budi, dkk., (2019, p. 131) bahwa dalam rangka membantu terlaksananya proses pembelajaran PJOK, terutama dalam pembelajaran olahraga permainan walaupun dengan fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung, namun proses pembelajaran tetap harus diberikan dan dilaksanakan sesuai kurikulum. Pembelajaran PJOK yang efektif terermin apabila peserta didik dapat terlibat aktif selama pembelajaran dan peserta didik dapat memperoleh pengalaman sukses serta memuaskan dalam setiap kegiatan belajar. Program pembelajaran PJOK yang diberikan kepada peserta didik hendaknya memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran efektif dan pengalaman sukses dapat diperoleh oleh peserta didik.

Mengenai hal tersebut, Setiawan dkk., (2020, p. 86) mengemukakan bahwa penyelenggaraan program PJOK hakekatnya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu: "*Developmentaly Appropriate Practice*" (DAP), artinya adalah tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajarnya. Pembelajaran PJOK yang diarahkan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan peserta didik akan memberikan hasil positif bagi peserta didik, baik dalam perkembangan kemampuan motorik maupun kepribadian peserta didik. Selain itu pembelajaran PJOK yang didukung dengan inovasi dan modifikasi pembelajaran yang tepat, terutama dengan memodifikasi olahraga permainan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap proses pembelajaran.

#### **4. Faktor Lingkungan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Strandakan Kabupaten Bantul berdasarkan faktor lingkungan berada pada kategori kurang sebesar 80,00%. Hasil observasi penelitian ditemukan bahwa fasilitas di lingkungan masyarakat sekitar juga kurang mendukung dalam pembelajaran permainan sepakbola mini di sekolah, karena tidak adanya lapangan sepakbola mini di sekitar sekolah.

Lingkungan merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekitar seseorang tidak bisa berkembang dengan baik. Lingkungan sosial yang kurang baik akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang menjadi tidak baik pula.

Lingkungan sosial baik secara langsung atau tidak mempengaruhi cara berpikir seseorang, sering kali pengaruh tersebut tidak disadari oleh setiap orang. Demikian halnya dengan masyarakat yang kurang menyadari pengaruh lingkungan sosial terhadap cara berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari tidak terkecuali dalam hal pendidikan (Pakaya, dkk., 2021, p. 3). Faktor lingkungan ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Sebagai contoh yaitu kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan akan mendorong peserta didik untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar peserta didik (Syafi'i, dkk., 2018, p. 115).

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Srandakan Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “kurang” sebesar 44,00% (11 peserta didik), “cukup” sebesar 56,00% (14 peserta didik), “baik” sebesar 0,00% (0 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

### **B. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

### **C. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bahwa penyediaan sarana dan prasarana PJOK, baik kuantitas maupun kualitasnya yang kurang memadai dan tidak layak pakai, serta tidak sesuai dengan jumlah peserta didik akan menghambat pelaksanaan di dalam proses pembelajaran PJOK khususnya materi sepakbola mini.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini di Sekolah Dasar Negeri 2 Strandakan Kabupaten Bantul.

### **D. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi sekolah untuk lebih memperhatikan kondisi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini.
2. Bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan dan memperbaiki faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini.
3. Bagi guru, diharapkan guru dapat menguasai dan melaksanakan pembelajaran PJOK dalam keadaan apapun, sehingga ketika ada masalah atau hambatan guru dapat beradaptasi dengan kreatif dan inovatif pada proses pembelajaran PJOK khususnya materi sepakbola mini.

4. Bagi guru PJOK agar dapat bertindak kreatif untuk mengatasi permasalahan kurangnya sarana dan prasarana PJOK dengan cara memodifikasi, sehingga tetap dapat melaksanakan proses belajar mengajar PJOK khususnya materi sepakbola mini dengan baik.
5. Bagi peneliti lain hendaknya lebih dilakukan pengawasan secara ketat pada saat responden mengisi angket yang diberikan agar hasilnya lebih objektif.
6. Bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian dengan menambah referensi-referensi yang lebih baru, menggunakan pendekatan yang berbeda dan dengan objek yang berbeda pula, sehingga hasil dari penelitian akan dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Azandi, F. (2020). Effect of play approach against learning outcomes in soccer games. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 1(1), 1-7.
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Akhmad, N., & Suriatno, A. (2018). Analisis Keterampilan dasar sepak bola pemain klub Bima Sakti. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 3(3), 48-53.
- Amra, F., & Soniawan, V. (2020, August). The effect of agility, foot-eye coordination, and balance on dribbling ability: An ex post facto research at balai baru football academy padang. In *1st Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHERS 2019)* (pp. 759-763). Atlantis Press.
- Andriansyah, M. F., & Winarno, M. E. (2020). Hubungan antara kecepatan, kelincahan dan koordinasi dengan keterampilan dribbling siswa Akademi Arema U-14. *Sport Science and Health*, 2(1), 12-23.
- Ariandy, M. (2019). Kebijakan kurikulum dan dinamika penguatan pendidikan karakter di Indonesia. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 137-168.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik*. (Edisi revisi) Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanto, A., Triansyah, A., & Gustian, U. (2020). Penggunaan permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan gerak fundamental siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 78-91.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baber, H. (2021). Social interaction and effectiveness of the online learning—A moderating role of maintaining social distance during the pandemic COVID-19. *Asian Education and Development Studies*, 2(2).
- Bahtra, R. (2022). *Buku ajar permainan sepakbola*. Padang: SUKABINA Press.
- Bausad, A. A., & Musrifin, A. Y. (2019). Analisis karakter peserta didik kelas v pada pembelajaran penjaskes di Sekolah Dasar Negeri se Kota Mataram. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 1(2).

- Budi, D. R., Hidayat, R., & Febriani, A. R. (2019). The application of tactical approaches in learning handballs. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 4(2), 131-139.
- Bunyamin. (2021). Belajar dan pembelajaran; Konsep dasar, inovasi, dan teori. Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, H., Sylvia, D. (2020). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Daryanto. (2018). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. (2018). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamaludin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- Elisa, E. (2018). Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum. *Jurnal Curere*, 1(02).
- Erfayliana, Y., & Wati, O. K. (2020). Tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik kelas atas Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 159-166.
- Fajri, S. A., & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Fathurrahman, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran modern: Konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “Buku Saku Pintar Gizi” untuk siswa SMP: alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 188-201.
- Fetura, A., & Hastuti, T. A. (2017). Pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 50-57.
- Ghiffary, M. (2020). Survei ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) Tingkat SMP di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(1), 34-41.

- Hamalik, O. (2018). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Haquee, A. G. H., & Muktiani, N. R. (2019). Faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 8(6).
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hastuti, T. A., Jatmika, H. M., & Kalpikosari, Y. (2020). Kesiapan mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi melaksanakan praktik kependidikan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Retrieved April, 7, 2022.
- Hendayani, M. (2019). Problematika pengembangan karakter peserta didik di era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (pjok) di tengah pandemi corona virus disease (covid)-19 di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154.
- Hikmah, M. (2020). Makna kurikulum dalam perspektif pendidikan. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 15(1), 458-463.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharudin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu.
- Iswanto, I. (2017). Analisis instrumen ujian formatif mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 79-91.
- Jatmika, H. M., Hariono, A., Purwanto, J., & Setiawan, C. (2017). Analisis kebutuhan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca program guru pembelajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(1), 1-11.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113.

- Khalik, K. (2017). Analisis hubungan kelincahan dengan keterampilan bermain sepakbola Klub Jantho Fc. *Jurnal Penjaskesrek*, 4(2), 218-227.
- Khikmah, A., & Winarno, M. E. (2019). Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-Kecamatan Klojen Kota Malang pada semester ganjil tahun 2017. *Indonesian Journal of Sport and Physical Education*, 1(1), 12-19.
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).
- Komarudin, K., & Risqi, F. (2020). Tingkat kepercayaan diri, kohesivitas, dan kecerdasan emosi siswa Kelas Khusus Olahraga cabang olahraga sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 1-8.
- Kurniawan, W. P., & Suharjana, S. (2018). Pengembangan model permainan poloair sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 50-61.
- Kusriyanti, K., & Sukoco: (2020). Model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 65-77.
- Lestari, D. F. (2021). Pengembangan model pembelajaran aktivitas jasmani melalui permainan tradisional bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 8(1), 7-12.
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62-68.
- Marhat, M. (2021). Peningkatan pembelajaran sepakbola menggunakan permainan sepakbola mini pada peserta didik kelas VA SDN 4 Bukit Tunggal. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 16-25.
- Marianingsih. (2021). *Tingkat Pengetahuan Peserta Didik dalam Permainan Sepak Bola di SD Negeri Karangtengah Baru Kelas V Wonosari Gunungkidul*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mawa, M. N. (2020). Meningkatkan pembelajaran sepakbola dengan menggunakan permainan sepakbola mini pada siswa kelas V SD Inpres Iligetang. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(11), 9-13.

- Mustafa, P. S. (2021). Problematika rancangan penilaian pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam kurikulum 2013 pada kelas XI SMA. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 184-195.
- Mustafa, P. S., & Dwiyogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Napitupulu, B., & Sari, D. (2019). Pengaruh fasilitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Swasta Jambi Medan TA 2018/2019. *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 8(3).
- Nawasaki, K., Asim, A., & Sugiarto, T. (2018). Studi komparatif perkembangan kelincahan anak usia 10 tahun berdasarkan perbedaan ketinggian tempat tinggal di wilayah Malang Raya. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2(1), 1-9.
- Nugraha, U., & Hadinata, R. (2019). Pengaruh metode latihan dan motivasi berlatih terhadap kemampuan passing sepakbola. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 8(1), 13-27.
- Nur, L., Malik, A. A., Juditya, S., Kastrena, E., Widyan, D., Agustan, B., ... & Yang, C. B. (2020). Comparison of two types of instruction in physical education. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10), 1785-1793.
- Nur, M., Yasriuddin, Y., AM, A. M., & Kamaruddin, I. (2022). PKM peraturan dan teknik dasar sepakbola siswa SD Inpres Perumnas Antang III Makassar. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 184-190.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Pakaya, I., Posumah, J., & Dengo, S. (2021). Pengaruh lingkungan sosial terhadap pendidikan masyarakat di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(104).
- Prastiwi, B. K., & Fatkhuroyana, I. (2020). Pengaruh latihan kelincahan dengan model tiang bentuk X dan tiang bentuk M untuk meningkatkan driblling bola pemain Persepu UPGRIS. *Journal Power Of Sports*, 3(2), 30-36.

- Rindaningsih, I., Hastuti, W. D., & Findawati, Y. (2019). Desain lingkungan belajar yang menyenangkan berbasis flipped classroom di Sekolah Dasar. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 41-47.
- Rithaudin, A., & Sari: T. P (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Rizhardi, R. (2020). Latihan kolaboratif dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar bermain sepakbola siswa. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 3(1), 1-9.
- Rizki, A., Ulfah, W. A., & Oktarina, O. (2019). Pengaruh latihan barrier hops dan knee tuck jump untuk meningkatkan tendangan jarak jauh (longpass) sekolah sepakbola Ayoma U-16 Pedindang Kabupaten Bangka Tengah. *Sport, Pedagogic, Recreation, and Technology*, 2(1), 1-4.
- Santoso, N. (2014). Tingkat keterampilan passing-stoping dalam permainan sepakbola pada mahasiswa PJKR B angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2).
- Setiawan, A., Yudiana, Y., Ugelta, S., Oktriani, S., Budi, D. R., & Listiandi, A. D. (2020). Hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga peserta didik sekolah dasar: Pengaruh keterampilan motorik (tinggi) dan model pembelajaran (kooperatif). *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(2), 59-65.
- Setyawan, A. B., & Amirullah, H. (2018). Tingkat pengetahuan guru penjasorkes terhadap kompetensi pedagogik di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta tahun 2017. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 7(2).
- Setyawan, I. W. (2017). Faktor pendukung pembelajaran permainan softball di SMA Negeri se-Provinsi di Yogyakarta. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(6).
- Sitirahayu, S., & Purnomo, H. (2021). Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 164-168.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sridadi, S., Dwihandaka, R., & Bagiastomo, A. (2020). Evaluasi tes hasil belajar ulangan akhir semester genap mata pelajaran PJOK kelas VIII SMP N 1 Ngemplak tahun ajaran 2017/2018 dengan analisis butir soal. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 28-40.

- Sriwidaningsih, R. R., Hadiansyah, D., & Nugraha, A. G. (2022). Dampak pembelajaran penjas dengan workout exercise terhadap tingkat kebugaran jasmani siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 203-208.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, S., & Rachman, H. A. (2020). Kontribusi filosofi dan kompetensi pedagogi terhadap kualitas mengajar guru pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 180-190.
- Suliani, M., & Ahmad, A. M. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Hasil Pembelajaran Jarak Jauh di MTs Negeri 6 HSS di Masa Pandemik Covid-19. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(2).
- Sumarsono, A., Anisah, A., & Iswahyuni, I. (2019). Media interaktif sebagai optimalisasi pemahaman materi permainan bola tangan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 1-11.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN Se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Suryabrata, S. (2017). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutiswo, S., & Hambali, S. (2018). Implementasi metode bermain dalam pembelajaran passing bawah bola voli di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(2), 26-30.
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-hambatan belajar yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah dasar desain jurusan PKK FPP UNT. *Jurnal Gorga Seni Rupa*, 08 (01).
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Syah, M. (2019). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F. (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 145-155.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Usman, M. U. (2017). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Utami, M. S., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 12-21.
- Vinando, M., Insanisaty, B., & Sutisyana, A. (2017). Analisis kemampuan short pass permainan sepak bola peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Curup Utara. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(1), 28-34.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal pendidikan jasmani Indonesia*, 16(1), 41-54.
- Widiastuti, W. (2019). Overcoming facilities limitations affecting physical education learning activities. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 140-155.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarni, S., & Lismadiana. (2020). Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari usia dan jenis sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 101-114.
- Yogatama, R., & Irawadi, H. (2019). Metode bermain berpengaruh terhadap akurasi passing sepakbola. *Jurnal Patriot*, 1(2), 704-714.
- Yuliandra, R., Fahrizqi, E. B., & Mahfud, I. (2020). Peningkatan gerak dasar guling belakang bagi siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 204-213.
- Yuliandra, R., Fahrizqi, E. B., & Mahfud, I. (2020). Peningkatan gerak dasar guling belakang bagi siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 204-213.
- Yusuf, A. R., & Mukhadis, A. (2018). Model pengembangan profesionalitas guru sesuai tuntutan revitalisasi pendidikan vokasi di Indonesia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 130-139.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari FIKK

SURAT IZIN PENELITIAN		<a href="https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin-rencana-penelitian/OU_UY_YE">https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin-rencana-penelitian/OU_UY_YE</a>
<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN</b> Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</p>		
Nomor :	B/205/UN34.16/PT.01.04/2023	5 Oktober 2023
Lamp.	1 Bendel Proposal	
Hal	Izin Penelitian	
<p>Yth . Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Srondakan Kabupaten Bantul yang beralamat di Srondakan, Trimurti, Kecamatan Srondakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55762.</p>		
<p>Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:</p>		
Nama	:	Muhammad Rizal Alam
NIM	:	19604221021
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	IDENTIFIKASI FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PJOK MATERI SEPAKBOLA MINI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL
Waktu Penelitian	:	9 - 21 Oktober 2023
<p>Untuk dapat terlaksananya maksid tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperdunya. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.</p>		
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kepala Layanan Administrasi;</li><li>2. Mahasiswa yang bersangkutan.</li></ol>		<p>Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. NIP 19830626 200812 1 002</p> 

## Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian dari Sekolah



## Lanjutan Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian dari Sekolah



### Lampiran 3. Instrumen Penelitian

#### **PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizal Alam  
NIM : 19604221021  
Judul Penelitian : Identifikasi Faktor Pendukung Pembelajaran PJOK  
Materi Sepakbola Mini di Sekolah Dasar Negeri 2  
Srandonan Kabupaten Bantul

Dengan segala kerendahan hati, memohon kepada saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi instrumen yang peneliti ajukan. Jawaban saudara sangat kami butuhkan dan akan dijamin kerahasiannya.

Atas bantuan dan partisipasinya, peneliti ucapkan terimakasih.

*Wassalmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Peneliti

Muhammad Rizal Alam

### Lanjutan Lampiran 3. Instrumen Penelitian

#### **PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Kelas :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Muhammad Rizal Alam

NIM : 19604221021

Bersedia untuk mengisi instrumen penelitian yang diajukan oleh mahasiswa dengan nama di atas, tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pertanyaan kami buat.

Yogyakarta, Oktober 2023

Responden

Lanjutan Lampiran 3. Instrumen Penelitian

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**A. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Jenis kelamin :  Laki-laki  Perempuan
3. Kelas :

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Lanjutan Lampiran 3. Instrumen Penelitian

**C. Petunjuk Pengisian**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Faktor Guru</b>					
1	Guru memahami peraturan olahraga sepakbola mini dalam konteks pembelajaran				
2	Guru kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran permainan sepakbola mini dalam segi teknik dan peraturan				
3	Guru mengetahui bahwa permainan sepakbola mini telah terdapat dalam kurikulum nasional di dalam permainan bola kecil				
4	Guru menggunakan bantuan media gambar, video, atau sumber lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran permainan sepakbola mini				
5	Pada saat masih kuliah guru pernah mendapatkan materi pembelajaran permainan sepakbola mini				
6	Guru kesulitan dalam memperagakan pemakaian peralatan permainan sepakbola mini kepada peserta didik				
7	Guru ikut serta dalam melestarikan olahraga sepakbola mini				
8	Guru memodifikasi peraturan permainan sepakbola mini agar mudah dipahami				
9	Guru termotivasi untuk mengajarkan pembelajaran sepakbola mini di sekolah kepada peserta didik				
10	Guru membuat modifikasi peralatan permainan sepakbola mini untuk pembelajaran				
11	Guru menyampaikan pembelajaran permainan sepakbola mini sesuai dengan kurikulum				
12	Guru memotivasi peserta didik untuk memahami permainan sepakbola mini				
<b>Faktor Sarana Prasarana</b>					
13	Sekolah mampu untuk pengadaan peralatan pembelajaran sepakbola mini				
14	Pengadaan peralatan pembelajaran sepakbola				

	mini dilakukan secara berkala			
15	Pihak sekolah melengkapai kebutuhan peralatan yang belum tersedia dengan peralatan modifikasi			
16	Kelengkapan peralatan pembelajaran sepakbola mini di sekolah sudah lengkap. (boleh peralatan modifikasi)			
17	Jumlah masing-masing peralatan pembelajaran sepakbola mini di sekolah sudah memadai. (boleh peralatan modifikasi)			
18	Kondisi peralatan pembelajaran sepakbola mini layak untuk digunakan			
19	Sekolah memiliki lapangan/lahan yang dapat dipakai untuk pembelajaran sepakbola mini			
20	Lapangan/lahan yang tersedia sulit untuk digunakan pembelajaran sepakbola mini			
21	Lapangan/lahan yang tersedia layak digunakan untuk pembelajaran sepakbola mini			
<b>Faktor Kurikulum</b>				
22	Kurikulum saat ini mendukung pelaksanaan pembelajaran permainan sepakbola mini			
23	Materi tentang pembelajaran permainan sepakbola mini pada kurikulum di sekolah telah disesuaikan dengan kurikulum nasional			
24	Semua indikator pada materi permainan sepakbola mini belum tersampaikan dengan baik			
25	Alokasi waktu yang tersedia pada kurikulum nasional mendukung untuk pembelajaran permainan sepakbola mini			
26	Alokasi waktu untuk pembelajaran permainan sepakbola mini di sekolah sudah memadai			
27	Alokasi waktu yang diterapkan dalam pembelajaran permainan sepakbola mini di sekolah sesuai dengan kurikulum nasional			
<b>Faktor Lingkungan</b>				
28	Keadaan lingkungan fisik sekolah mendukung untuk melakukan pembelajaran permainan sepakbola mini			
29	Kepala sekolah mendukung pengadaan alat dan			

	fasilitas untuk pembelajaran permainan sepakbola mini				
30	Komite sekolah mendukung pengadaan alat dan fasilitas pembelajaran permainan sepakbola mini				
31	Masyarakat sekitar lingkungan sekolah mendukung dalam pembelajaran permainan sepakbola mini				
32	Masyarakat sekitar lingkungan sekolah tempat guru mengajar belum mengenal olahraga permainan sepakbola mini				
33	Fasilitas di lingkungan masyarakat sekitar mendukung dalam pembelajaran permainan sepakbola mini di sekolah				
34	Lingkungan pemerintahan kabupaten/kota mendukung sosialisasi/penyebarluasan olahraga sepakbola mini				
35	Pihak sekolah tidak mengajarkan permainan sepakbola mini karena tidak adanya pertandingan sepakbola mini antar sekolah				

Lampiran 4. Data Penelitian

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PJOK MATERI SEPAKBOLA MINI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2  
SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL**

No	Faktor Guru												Faktor Sarana Prasarana								Faktor Kurikulum							Faktor Lingkungan							Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	86
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	75
3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77
4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	73
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	88
6	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	81
7	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80
8	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	77
9	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76
10	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	81
11	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	77
12	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	81	
13	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	81	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	88	
15	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	85	
16	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77	
17	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	82	
18	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	84	
19	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	88	
20	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76	
21	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75	
22	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	81	
23	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77	
24	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	85	
25	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76	

## Lampiran 5. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Statistics						
		Identifikasi faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini	Faktor Guru	Faktor Sarana Prasarana	Faktor Kurikulum	Faktor Lingkungan
N	Valid	25	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		80,28	30,64	17,56	15,32	16,76
Median		81,00	30,00	18,00	15,00	16,00
Mode		77,00 <sup>a</sup>	30,00	18,00	13,00	16,00
Std. Deviation		4,53	2,45	1,39	2,17	1,51
Minimum		73,00	27,00	14,00	12,00	15,00
Maximum		88,00	36,00	21,00	19,00	22,00
Sum		2007,00	766,00	439,00	383,00	419,00

a, Multiple modes exist, The smallest value is shown

Identifikasi faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73	1	4,0	4,0	4,0
	75	2	8,0	8,0	12,0
	76	3	12,0	12,0	24,0
	77	5	20,0	20,0	44,0
	80	1	4,0	4,0	48,0
	81	5	20,0	20,0	68,0
	82	1	4,0	4,0	72,0
	84	1	4,0	4,0	76,0
	85	2	8,0	8,0	84,0
	86	1	4,0	4,0	88,0
	88	3	12,0	12,0	100,0
Total		25	100,0	100,0	

Faktor Guru					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	2	8,0	8,0	8,0
	28	4	16,0	16,0	24,0
	29	1	4,0	4,0	28,0
	30	7	28,0	28,0	56,0
	31	3	12,0	12,0	68,0
	32	3	12,0	12,0	80,0
	33	2	8,0	8,0	88,0
	35	2	8,0	8,0	96,0
	36	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

Lanjutan Lampiran 5. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

<b>Faktor Sarana Prasarana</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	4,0	4,0	4,0
	16	4	16,0	16,0	20,0
	17	5	20,0	20,0	40,0
	18	12	48,0	48,0	88,0
	19	1	4,0	4,0	92,0
	20	1	4,0	4,0	96,0
	21	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

<b>Faktor Kurikulum</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	4,0	4,0	4,0
	13	7	28,0	28,0	32,0
	14	2	8,0	8,0	40,0
	15	4	16,0	16,0	56,0
	16	3	12,0	12,0	68,0
	17	1	4,0	4,0	72,0
	18	6	24,0	24,0	96,0
	19	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

<b>Faktor Lingkungan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	2	8,0	8,0	8,0
	16	13	52,0	52,0	60,0
	17	5	20,0	20,0	80,0
	18	2	8,0	8,0	88,0
	19	2	8,0	8,0	96,0
	22	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

## Lampiran 6. Menghitung Norma Penilaian

**Tabel. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

Keterangan:

X = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$  (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$  (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor tekurang

### **Identifikasi faktor pendukung pembelajaran PJOK materi sepakbola mini**

$$\text{Skor maks ideal} = 35 \times 4 = 140$$

$$\text{Skor min ideal} = 35 \times 1 = 35$$

$$Mi = \frac{1}{2} (140 + 35) = 87,5$$

$$Sbi = \frac{1}{6} (140 - 35) = 17,5$$

$$\text{Sangat Baik} : Mi + 1,8 Sbi < X$$

$$: 87,5 + (1,8 \times 17,5) < X$$

$$: \mathbf{119} < X$$

$$\text{Baik} : Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$$

$$: 87,5 + (0,6 \times 17,5) - 87,5 + (1,8 \times 17,5)$$

$$: \mathbf{98} - \mathbf{119}$$

$$\text{Cukup} : Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$$

$$: 87,5 - (0,6 \times 17,5) - 87,5 + (0,6 \times 17,5)$$

$$: \mathbf{77} - \mathbf{98}$$

$$\text{Kurang} : Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$$

$$: 87,5 - (1,8 \times 17,5) - 87,5 - (0,6 \times 17,5)$$

$$: \mathbf{56} - \mathbf{77}$$

$$\text{Sangat Kurang} : X \leq Mi - 1,8 Sbi$$

$$: X \leq 87,5 - (1,8 \times 17,5)$$

$$: X \leq \mathbf{56}$$

## Lanjutan Lampiran 6. Menghitung Norma Penilaian

### Faktor Guru

Skor maks ideal	$= 12 \times 4 = 48$
Skor min ideal	$= 12 \times 1 = 12$
Mi	$= \frac{1}{2} (48 + 12) = 30$
Sbi	$= 1/6 (48 - 12) = 6$
Sangat Baik	$: Mi + 1,8 Sbi < X$ $: 30 + (1,8 \times 6) < X$ $: \mathbf{41} < X$
Baik	$: Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$ $: 30 + (0,6 \times 6) - 30 + (1,8 \times 6)$ $: \mathbf{34} - \mathbf{41}$
Cukup	$: Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$ $: 30 - (0,6 \times 6) - 30 + (0,6 \times 6)$ $: \mathbf{27} - \mathbf{34}$
Kurang	$: Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$ $: 30 - (1,8 \times 6) - 30 - (0,6 \times 6)$ $: \mathbf{20} - \mathbf{27}$
Sangat Kurang	$: X \leq Mi - 1,8 Sbi$ $: X \leq 30 - (1,8 \times 6)$ $: \mathbf{X} \leq \mathbf{20}$

### Faktor Sarana dan Prasarana

Skor maks ideal	$= 9 \times 4 = 36$
Skor min ideal	$= 9 \times 1 = 9$
Mi	$= \frac{1}{2} (36 + 9) = 22,5$
Sbi	$= 1/6 (36 - 9) = 4,5$
Sangat Baik	$: Mi + 1,8 Sbi < X$ $: 22,5 + (1,8 \times 4,5) < X$ $: \mathbf{31} < X$
Baik	$: Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$ $: 22,5 + (0,6 \times 4,5) - 22,5 + (1,8 \times 4,5)$ $: \mathbf{25} - \mathbf{31}$
Cukup	$: Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$ $: 22,5 - (0,6 \times 4,5) - 22,5 + (0,6 \times 4,5)$ $: \mathbf{19} - \mathbf{25}$
Kurang	$: Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$ $: 22,5 - (1,8 \times 4,5) - 22,5 - (0,6 \times 4,5)$ $: \mathbf{13} - \mathbf{19}$
Sangat Kurang	$: X \leq Mi - 1,8 Sbi$ $: X \leq 22,5 - (1,8 \times 4,5)$ $: \mathbf{X} \leq \mathbf{13}$

## Lanjutan Lampiran 6. Menghitung Norma Penilaian

### Faktor Kurikulum

Skor maks ideal	= $6 \times 4 = 24$
Skor min ideal	= $6 \times 1 = 6$
Mi	= $\frac{1}{2} (24 + 6) = 15$
Sbi	= $\frac{1}{6} (24 - 6) = 3$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $15 + (1,8 \times 3) < X$ : <b>20 &lt; X</b>
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$ : $15 + (0,6 \times 3) - 15 + (1,8 \times 3)$ : <b>17 - 20</b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$ : $15 - (0,6 \times 3) - 15 + (0,6 \times 3)$ : <b>14 - 17</b>
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$ : $15 - (1,8 \times 3) - 15 - (0,6 \times 3)$ : <b>11 - 14</b>
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 15 - (1,8 \times 3)$ : <b>X ≤ 11</b>

### Faktor Lingkungan

Skor maks ideal	= $8 \times 4 = 32$
Skor min ideal	= $8 \times 1 = 8$
Mi	= $\frac{1}{2} (32 + 8) = 20$
Sbi	= $\frac{1}{6} (32 - 8) = 4$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $20 + (1,8 \times 4) < X$ : <b>27 &lt; X</b>
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$ : $20 + (0,6 \times 4) - 20 + (1,8 \times 4)$ : <b>22 - 27</b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$ : $20 - (0,6 \times 4) - 20 + (0,6 \times 4)$ : <b>17 - 22</b>
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$ : $20 - (1,8 \times 4) - 20 - (0,6 \times 4)$ : <b>12 - 17</b>
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 20 - (1,8 \times 4)$ : <b>X ≤ 12</b>

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

Gambar 1. Peneliti memohon ijin penelitian dengan kepala sekolah



Gambar 2. Peneliti menjelaskan tujuan pengisian angket kepada responden



Gambar 3. Peneliti mengawasi saat responden mengisi angket



Gambar 3. Peneliti mengawasi saat responden mengisi angket

